

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI  
DENGAN PENDEKATAN PROSES PADA SISWA KELAS X  
SMA MUHAMMADIYAH *BOARDING SCHOOL* PRAMBANAN

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh  
**Suci Mardiningsih**  
NIM 09201244024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**OKTOBER 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Proses pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 September 2013

Pembimbing I

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.  
NIP 19630302 199001 1 001


Yogyakarta, 23 September 2013

Pembimbing II

St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.  
NIP 19640406 199003 2 002

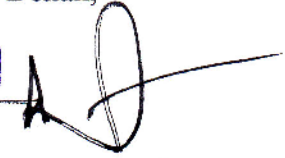
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Proses pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 17 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		28 Oktober 2013
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Sekretaris Penguji		28 Oktober 2013
Dr. Teguh Setiawan	Penguji I		25 Oktober 2013
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		28 Oktober 2013

Yogyakarta, 28 Oktober 2013  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Prof. Dr. Zamzani  
NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Suci Mardiningsih

NIM : 09201244024

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya tulis sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 September 2013

Penulis,



Suci Mardiningsih



## MOTTO

*“Hidup adalah mempersembahkan karya yang terbaik yang berguna untuk diri sendiri, bermanfaat bagi sesama, dan membawa kebahagiaan dunia akhirat. Mencari ilmu seperti ibadah, mengungkapkannya seperti berdzikir, menyelidiki seperti berjihad, mengerjakannya seperti bersedekah dan memamerkannya seperti berpuasa dan barang siapa berjuang sekuat tenaga, sesungguhnya ia telah berjuang untuk dirinya sendiri.”*

*(HADIS)*

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini untuk:*

*Bapak Saniklas dan Ibu Sumidah tercinta sebagai tanda bakti dan kasihku untuk semua kasih sayang dan pengorbanan yang telah kalian berikan.*

*Kakakku, Mas Tarsito dan Mbak Sri, Mas Hirlan dan Mbak Santi, serta adekku Kiki Juli Anggoro terima kasih untuk selalu ada dan menyemangati.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, saya sampaikan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Proses pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan* untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Kastam Syamsi, M.Ed., dan St. Nurbaya, M.Hum., yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Didik Riyanta, S.Sos.I., dan Rohmat Prayogi, S.Pd., yang telah memberikan izinnya untuk menimba ilmu dari kegiatan penelitian yang saya laksanakan. Terima kasih atas segala bimbingan dan pelajaran berharga yang diberikan kepada saya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan pula kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya saya ucapkan untuk mbak Anis dan Arvin yang tak pernah lelah membantuku, sahabat terbaik saya, Hikmah, Fany, Riska, Faisal, Satrio, Mukti, dan Mas Bima yang tidak pernah bosan untuk memberikan dukungan kepada saya. Untuk teman-teman kelas M: Mbak Eliyawati, Nikmah, Putri, Edwin, Rani, Fitri, Arda, dan semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu; Teater Debu PBSI GH 2009 terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Keluarga

kedua saya di Jogja, Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UNY, mas Aris P, mas Aris S, Mbak Rahma, Mbak Rakhma, Mbak Afi, Mbak Destri, Imron, Tyas, Ulin, Susi, Zahara, Alek, terima kasih untuk setiap kenangan indah dan rasa kekeluargaan ini. Terima kasih pula kepada Bu Narto, Mas Subur dan Mbak Ifah telah menjadi ibu dan kakak di Jogja. Kepada teman-teman Asphola, Yuni, Yuli, Aning, Anis, Velan, Uus, Fia, Dini, Mbak Lia, dan semua yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu terima kasih untuk setiap pelajaran hidup yang kalian berikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 September 2013

Penulis

Suci Mardiningsih

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Batasan Istilah .....	6
 <b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>7</b>
A. Deskripsi Teoritis .....	7
1. Menulis Deskripsi .....	7
2. Pendekatan Proses .....	15
B. Penelitian yang Relevan .....	17
C. Kerangka Pikir .....	18
D. Hipotesis Tindakan .....	19



BAB III. METODE PENELITIAN .....	20
A. <i>Setting</i> Penelitian .....	20
B. Jenis Penelitian .....	20
C. Prosedur Penelitian .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data .....	25
E. Instrumen Penelitian .....	26
F. Teknik Analisis Data .....	27
G. Validitas dan Reliabilitas Data .....	27
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	28
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	 30
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian .....	31
B. Hasil Penelitian .....	31
1. Informasi Awal.....	31
a. Hasil Wawancara Guru dan Siswa .....	32
b. Hasil Angket .....	34
c. Tes Awal Menulis Deskripsi .....	38
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Pendekatan Proses.....	 46
a. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I .....	47
1) Perencanaan .....	47
2) Pelaksanaan Tindakan.....	48
3) Pengamatan .....	50
4) Refleksi .....	58
b. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II .....	60
1) Perencanaan .....	60
2) Pelaksanaan Tindakan .....	61
3) Pengamatan .....	64
4) Refleksi .....	70
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Proses.....	 75

C. Pembahasan .....	76
1. Informasi Awal.....	76
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Pendekatan	
Proses.....	83
a. Tindakan Siklus I.....	84
b. Tindakan Siklus II .....	94
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan	
Pendekatan Proses.....	100
a. Keberhasilan Proses.....	101
b. Keberhasilan Produk.....	101
4. Keterbatasan Penelitian.....	102
 BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	103
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104
 DAFTAR PUSTAKA .....	105
 LAMPIRAN .....	107

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Penilaian Menulis Deskripsi.....	12
Tabel 2 : Rangkuman Informasi Awal Siswa.....	35
Tabel 3 : Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Pratindakan.....	42
Tabel 4 : Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I.....	56
Tabel 5 : Perbandingan Skor Rata-Rata Pratindakan dan Siklus I .....	57
Tabel 6 : Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus II.....	68
Tabel 7 : Perbandingan Skor Rata-Rata Siklus I dan Siklus II.....	69
Tabel 8 : Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Proses.....	72
Tabel 9 : Perbandingan Skor Rata-Rata Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	75
Tabel 10 : Perbandingan Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Pratindakan dan Siklus I.....	87
Tabel 11 : Perbandingan Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Siklus I dan Siklus II.....	95
Tabel 12 : Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Prambanan pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	101
Tabel 13 : Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	102

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart..	23
Gambar 2 : Suasana Pembelajaran saat Pratindakan.....	36
Gambar 3 : Situasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama.....	38
Gambar 4 : Situasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua.....	40
Gambar 5 : Situasi Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama.....	41
Gambar 6 : Situasi Pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua.....	43
Gambar 7 : Guru sedang Memberikan Materi Menulis Deskripsi.....	45
Gambar 8 : Aktivitas Siswa saat Menentukan Objek Pengamatan .....	52
Gambar 9 : Aktivitas Siswa saat Mengamati Objek Langsung Siklus I....	58
Gambar 10 : Siswa sedang Menulis Deskripsi.....	58
Gambar 11 : Siswa sedang Menulis Deskripsi.....	58
Gambar 12 : Aktivitas Siswa saat Mengamati Objek Langsung Siklus I....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	107
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Penelitian.....	108
Lampiran 3 : Hasil Angket Informasi Awal.....	120
Lampiran 4 : Catatan Lapangan.....	121
Lampiran 5 : Hasil Pengamatan.....	130
Lampiran 6 : Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Pratindakan.....	136
Lampiran 7 : Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I.....	137
Lampiran 8 : Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus II.....	138
Lampiran 9 : Rekapitulasi Nilai Siswa Pratindakan-Siklus II.....	139
Lampiran 10 : Hasil Angket Refleksi.....	140
Lampiran 1 : Hasil Menulis Pratindakan.....	141
Lampiran 1 : Hasil Menulis Siklus I.....	143
Lampiran 1 : Hasil Menulis Siklus II.....	145
Lampiran 1 : Foto Kegiatan Siswa.....	147
Lampiran 1 : Daftar Nama Siswa.....	150
Lampiran 1 : Surat Perizinan.....	151



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI  
DENGAN PENDEKATAN PROSES PADA SISWA KELAS X SMA  
MUHAMMADIYAH *BOARDING SCHOOL* PRAMBANAN**

Oleh **Suci Mardiningsih**  
**09201244024**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa melalui pendekatan proses. Latar belakang diadakannya penelitian di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan yaitu, kurangnya keterampilan menulis deskripsi.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan tahun ajaran 2012/2013. Prosedur pelaksanaan tindakan terbagi dalam dua siklus dengan empat komponen pada tiap siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, catatan lapangan, angket, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi foto. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, catatan lapangan, angket, lembar penilaian keterampilan menulis deskripsi, pedoman wawancara, dan alat rekam foto. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan didukung dengan data kuantitatif. Kriteria keberhasilan tindakan dibagi menjadi dua, yaitu proses dan produk. Keberhasilan proses diukur berdasarkan peningkatan proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Keberhasilan produk diukur berdasarkan ketercapaian indikator dan nilai siswa yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan. Peningkatan tampak pada proses dan produk. Peningkatan proses terlihat dari kondisi siswa yang lebih perhatian, lebih semangat, lebih aktif, dan suasana yang lebih kondusif dalam pembelajaran. Peningkatan produk terlihat dari nilai rata-rata yang meningkat, yaitu pratindakan 66,8, siklus I 73,5, dan siklus II 80,4. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan proses merupakan salah satu pendekatan yang mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

Kata kunci: menulis, karangan deskripsi, dan pendekatan proses

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi. Seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar agar dapat berkomunikasi. Di Indonesia, seseorang bisa belajar cara berbahasa Indonesia yang baik dan benar melalui pendidikan sekolah. Hal ini penting karena bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan masyarakat.

Belajar bahasa Indonesia dapat dijumpai mulai dari sekolah tingkat dasar hingga tingkat atas yang terangkum dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu cara untuk membantu siswa melahirkan gagasan-gagasannya dengan mudah. Untuk mendapatkan ide dan gagasannya siswa perlu menguasai empat keterampilan. Empat aspek keterampilan di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Nida; Harris; Tarigan via Tarigan, 2008: 1).

Empat keterampilan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang sifatnya menerima. Hal ini karena menyimak dan membaca merupakan kegiatan yang pasif. Keterampilan menulis dan berbicara merupakan keterampilan yang sifatnya produktif. Hal ini karena menulis dan berbicara memiliki sesuatu yang dihasilkan.

Menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak mudah untuk mencapai hasil yang baik karena membutuhkan suatu kebiasaan, pengalaman, dan juga pengetahuan yang luas. Menulis juga merupakan suatu proses. Proses yang dilewati oleh seorang penulis dapat berupa penentuan topik, menyusun kalimat, mengubah, dan menghapus setiap bagian yang dirasa kurang.

Masalah menulis di dalam kelas menjadi pekerjaan rumah untuk guru. Bagaimana siswa bisa dengan mudah menuangkan ide-ide kreatifnya di atas kertas. Bagaimana siswa mampu membuat tulisan yang baik dan bernilai. Berdasarkan hasil wawancara pada 18 Februari 2013 yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru bahasa Indonesia kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan, bapak Rohmat Prayogi, S.Pd., menyampaikan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis belum maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu pertama siswa kurang menguasai tanda baca, ejaan, pemakaian huruf, dan penulisan kata. Kedua, siswa sulit menjelaskan lebih rinci objek yang menjadi bahan untuk menulis. Ketiga, motivasi siswa untuk menulis karangan masih kurang sehingga sulit untuk menuangkan ide. Selain itu, penggunaan media dan metode pembelajaran belum optimal.

Adanya permasalahan tersebut, diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Guru bisa mengupayakannya dengan menggunakan media atau metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Hal ini perlu agar siswa termotivasi untuk menuangkan ide-ide mereka.

Ada berbagai macam teknik yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu di antaranya, yaitu dengan menggunakan pendekatan proses. Pendekatan proses merupakan suatu pendekatan pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses (Sagala, 2009: 74). Menurut Tompkins (2010: 52) pendekatan proses dalam pembelajaran menulis memiliki beberapa tahapan yaitu, pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasikan hasil tulisan.

Setiap tahap dari pendekatan proses memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih fokus mulai dari tahap pramenulis sampai tahap publikasi sehingga cocok digunakan untuk keterampilan menulis maupun membaca. Namun, pada penelitian ini pendekatan proses digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi karena dari jenis menulis lainnya, menulis deskripsi merupakan keterampilan menulis yang paling sulit untuk mencapai hasil maksimal. Hal ini dikarenakan menulis deskripsi membutuhkan pengamatan dan perincian dalam menjelaskan suatu objek agar pembaca dapat ikut merasakannya. Selain itu, berdasarkan wawancara peneliti dengan guru yaitu, bapak Rohmat Prayogi, S.Pd., mengungkapkan bahwa salah satu keterampilan menulis yang kurang dikuasai siswa adalah keterampilan menulis deskripsi.

Pendekatan proses dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan sehingga peneliti dan guru bahasa Indonesia menyepakati bahwa pendekatan proses akan digunakan dalam pembelajaran tersebut. Penerapan pendekatan proses ini diharapkan dapat

menjadi alternatif bagi guru dalam pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis deskripsi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan pendekatan proses pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam rangka membantu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut.

1. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kemampuan menulis deskripsi siswa masih kurang.
3. Siswa belum mampu menjelaskan objek lebih rinci.
4. Siswa masih sulit menuangkan ide dan gagasannya menjadi tulisan.
5. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran menulis deskripsi belum optimal.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan pendekatan proses pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan pendekatan proses pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan pendekatan proses pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis deskripsi.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi tindakan atau teknik dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa. Menambah pengetahuan guru dalam hal strategi pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran menulis. Selain itu, guru juga memperoleh strategi pembelajaran yang tepat untuk materi pembelajaran menulis.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan para pengendali kebijakan di SMA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis, khususnya kemampuan menulis deskripsi.

## **G. Batasan Istilah**

Supaya tidak terjadi persepsi terhadap istilah yang ada dalam penelitian ini, peneliti membatasi istilah-istilah tersebut.

1. Peningkatan diartikan sebagai suatu perubahan dari keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik dan maksimal.
2. Keterampilan menulis deskripsi merupakan suatu kemampuan untuk menuangkan ide menjadi paragraf yang menggambarkan atau menjelaskan suatu objek secara mendetail agar dapat dipahami dan dirasakan oleh pembacanya.
3. Pendekatan proses adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran menulis yang meliputi lima tahap, yakni pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bagian ini dipaparkan deskripsi teoritis, penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis tindakan. Penelitian yang relevan berisi kajian hasil penelitian orang lain yang relevan dengan masalah penelitian ini. Kerangka pikir berupa uraian tentang pola hubungan antarkonsep yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Hipotesis tindakan berisi dugaan sementara peneliti terhadap permasalahan yang akan diteliti.

### **A. Deskripsi Teoritis**

Pada bagian deskripsi teoritis akan dipaparkan tentang menulis deskripsi dan pendekatan proses. Pada subbab menulis deskripsi meliputi pengertian menulis deskripsi, pola pengembangan menulis deskripsi, macam-macam menulis deskripsi, dan penilaian keterampilan menulis deskripsi. Pada subbab pendekatan proses meliputi, pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan publikasi.

#### **1. Menulis Deskripsi**

##### **a. Pengertian Menulis Deskripsi**

Ada beberapa pengertian mengenai deskripsi. Keraf (1981: 93) menjelaskan bahwa deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian untuk memberikan perincian-perincian dari obyek sasaran. Kata deskripsi berasal dari kata Latin “*describere*” yang berarti menulis tentang atau membeberkan sesuatu hal. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian yang berasal dari kata peri- pemerian yang berarti melukiskan sesuatu hal.

Tujuan tulisan deskripsi adalah mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, memahami dengan sebaik-baiknya obyek yang menjadi sasaran penulis (Tarigan, 2008: 52). Dengan tulisan tersebut penulis bermaksud menjelaskan, menerangkan, dan menarik minat serta perhatian orang lain atau para pembaca. Hal ini sejalan dengan yang terpapar di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bahwa deskripsi diartikan sebagai suatu pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Tulisan deskripsi mengandung informasi.

Ada pula Alex Suryanto dan Agus Haryanta yang menjelaskan definisi paragraf deskripsi. Mereka menyatakan bahwa, paragraf deskripsi adalah penggambaran atau pelukisan atau penjelasan mengenai sesuatu/objek secara mendetail untuk menciptakan gambaran yang nyata dalam pikiran pembaca, sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sendiri objek tersebut (Suryanto, 2007: 57). Tidak berbeda dengan Rohmadi dan Nugraheni yang mendefinisikan paragraf deskripsi.

Deskripsi adalah jenis karangan yang dibuat untuk menyampaikan gambaran secara objektif suatu keadaan sehingga pembaca memiliki pemahaman yang sama dengan informasi yang disampaikan (Rohmadi dan Nugraheni, 2011: 81).

Dari berbagai penjelasan mengenai paragraf deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa, paragraf deskripsi merupakan suatu jenis paragraf yang menggambarkan atau menjelaskan suatu objek secara mendetail agar dapat dipahami dan dirasakan oleh pembacanya. Dengan demikian, paragraf deskripsi

perlu dikembangkan oleh penulis dengan pengetahuan yang dimiliki, serta pengembangan gagasan yang sesuai dengan objek.

#### **b. Pola Pengembangan Menulis Deskripsi**

Menurut Suryanto dan Haryanta (2007: 58-59), paragraf deskripsi dapat dikembangkan dengan berbagai pola. Dari penempatan gagasan pokoknya, paragraf deskripsi dikembangkan dengan pola:

##### **1) Pola Deduktif**

Pola ini dimulai atau dibuka dengan pernyataan umum, kemudian dilanjutkan dengan serangkaian pikiran penjelas yang bersifat khusus. Gagasan pokok didukung dengan berbagai pikiran penjelas yang dikembangkan dengan berbagai teknik.

##### **2) Pola Deskripsi**

Dalam pola paragraf ini pengembangannya tidak terlihat ada kalimat yang lebih utama daripada kalimat yang lain. Seluruh kalimat dalam pola pengembangan paragraf ini secara sejajar atau setara bersama-sama membuat suatu gambaran untuk menampilkan suatu objek.

##### **3) Pola Induktif**

Seperti halnya pola pengembangan deduktif, pola pengembangan induktif ini terlihat jelas kalimat pokoknya. Kalimat penjelas dikembangkan untuk memperjelas kalimat utamanya.



#### 4) Pola Campuran

Pola ini juga dimulai dengan pernyataan umum yang diperjelas dengan kalimat-kalimat penjelas. Kalimat utama pola ini diperjelas dengan kalimat penjelas yang mengikutinya.

#### **c. Macam-macam Menulis Deskripsi**

Menurut Anwar dan Husnul (2007: 94-95), menulis deskripsi ada dua macam. Pertama, deskripsi teknis adalah deskripsi yang diterangkan dalam karangan atau paragraf yang memberikan uraian langsung dan objektif mengenai rupa, letak, atau struktur dari sesuatu. Deskripsi tersebut dirancang terutama untuk memberikan informasi, ditujukan pada pembaca, dan secara esensial merupakan ekspositori. Kedua, deskripsi sugestif adalah deskripsi yang membangkitkan kesan atau impresi tentang tempat, pemandangan, atau orang yang membentuk atau menyusun wacana khusus. Deskripsi sugestif yang bersifat emosional ditandai dengan penekanan, perhatian, atau imbauan.

#### **d. Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi**

Penilaian merupakan suatu media untuk mengetahui daya serap siswa dalam suatu pembelajaran. Siswa dikatakan mampu menguasai suatu materi jika hasil penilaian memiliki peningkatan. Hasil yang baik menjadi tujuan sebuah pembelajaran. Penilaian juga merupakan alat untuk bahan pertimbangan. Dalam dunia pendidikan berarti untuk mempertimbangkan cara pembelajaran guru, kurikulum, atau hasil belajar peserta didik.

Pedoman penilaian menulis deskripsi dalam tabel di bawah ini telah dikembangkan dengan melihat ciri-ciri karangan deskripsi dalam buku Nurgiyantoro karena model penilaian ini lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor, kiranya lebih dapat dipertanggungjawabkan (2012: 440) dan merujuk pada modifikasi yang dilakukan oleh Anisatul Azizah Hasanah dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta*. Namun, pada kriteria aspek isi yang terdapat dalam pedoman penilaian Anisatul Azizah Hasanah disederhanakan oleh peneliti menjadi dua kriteria yaitu, latar belakang pemilihan judul dan kesamaan tulisan dengan objek. Kriteria ketepatan tulisan dengan judul dan penciptaan kesan pembaca dihapus karena menurut peneliti kedua kriteria tersebut sudah tercakup dalam latar belakang pemilihan judul dan kesamaan tulisan dengan objek. Selain itu, modifikasi dilakukan pada penyekoran. Kriteria latar belakang pemilihan judul dan kesamaan tulisan dengan objek pada aspek mekanik menjadi berskor 15 dari yang semula berskor 5 dan 10. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan serta mempermudah penilaian.

**Tabel 1: Pedoman Penilaian Menulis Deskripsi dengan Pembobotan Masing-Masing Unsur**

No	Aspek	Kriteria	Skor Mak	Indikator	Skor
1	Isi Gagasan (Skor 30)	Latar belakang pemilihan judul	15	Pemilihan judul sangat logis, karangan deskripsi yang dihasilkan sesuai dengan tema dan objek.	15
				Pemilihan judul logis, karangan deskripsi yang dihasilkan cukup sesuai dengan tema dan objek.	14
				Pemilihan judul kurang logis, karangan deskripsi yang dihasilkan kurang sesuai dengan tema dan objek.	13
				Pemilihan judul tidak logis, karangan deskripsi yang dihasilkan tidak sesuai dengan tema dan objek.	12
				Judul tidak ada, karangan deskripsi yang dihasilkan tidak ada judul.	11
		Kesamaan tulisan dengan objek	15	Tulisan yang dihasilkan sangat baik, menggambarkan objek yang sesungguhnya.	15
				Tulisan yang dihasilkan baik, sama dengan objek.	14
				Tulisan yang dihasilkan cukup baik, cukup sama dengan objek.	13
				Tulisan yang dihasilkan kurang baik, kurang sama dengan objek.	12
				Tulisan yang dihasilkan tidak baik, tidak sama dengan objek.	11
2	Organisasi isi (skor 30)	Pembuatan draf	10	Mempunyai 5 ide pokok atau lebih dan pengembangannya	10
				Mempunyai 4 ide pokok dan pengembangannya	9
				Mempunyai 3 ide pokok dan pengembangannya	8
				Mempunyai 2 ide pokok dan pengembangannya	7
				Mempunyai 1 ide pokok dan	6

				pengembangannya	
		Pengembangan kalimat menjadi paragraf	10	Setiap paragraf memiliki 3 atau lebih kalimat penjelas dari kalimat utamanya.	10
				Setiap paragraf memiliki 2 kalimat penjelas dari kalimat utamanya.	9
				Setiap paragraf memiliki 1 kalimat penjelas dari kalimat utamanya.	8
				Setiap paragraf hanya memiliki 1 kalimat penjelas dan ada yang tidak sesuai dari kalimat utamanya.	7
				Setiap paragraf hanya memiliki kalimat utama dan tidak memiliki kalimat penjelas.	6
		Penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi	10	Penyusunan paragraf kohesif dan koherensi baik antar kalimat dalam satu paragraf maupun antar paragraf dalam satu tulisan utuh.	10
				Penyusunan paragraf kohesif dan koherensi baik antar kalimat dalam satu paragraf maupun antar paragraf dalam satu tulisan utuh, tetapi ada beberapa kalimat penjelas dalam satu karangan utuh.	9
				Penyusunan paragraf kohesif dan koherensi antar kalimat dalam satu paragraf tetapi tidak kohesif dan koherensi antar paragraf dalam satu tulisan utuh.	8
				Penyusunan paragraf 50% tidak kohesif dan koherensi baik antar kalimat dalam satu paragraf maupun antar paragraf dalam satu tulisan utuh.	7
				Penyusunan paragraf 70% tidak kohesif dan koherensi baik antar kalimat dalam satu paragraf maupun antar paragraf dalam	6

				satu tulisan utuh.	
3	Penggunaan bahasa (skor 20)	Kalimat efektif	10	Penggunaan kalimat sangat efektif dan komunikatif.	10
				Penggunaan kalimat efektif dan komunikatif.	9
				Penggunaan kalimat cukup efektif dan komunikatif.	8
				Penggunaan kalimat kurang efektif dan komunikatif.	7
				Penggunaan kalimat tidak efektif dan komunikatif.	6
		Kosa kata	10	Penggunaan kosa kata sangat tepat	10
				Penggunaan kosa kata tepat	9
				Penggunaan kosa kata cukup tepat	8
				Penggunaan kosa kata kurang tepat	7
				Penggunaan kosa kata tidak tepat	6
4	Mekanik (skor 20)	Penulisan kata	10	Tidak ditemukan kesalahan penulisan kata	10
				Mengerti aturan pembentukan kata dan hanya sedikit terjadi kesalahan penulisan kata	9
				Cukup mengerti aturan pembentukan kata dan terjadi beberapa kesalahan penulisan kata	8
				Kurang mengerti aturan pembentukan kata dan banyak terjadi kesalahan penulisan kata	7
				Tidak mengerti aturan pembentukan kata dan terjadi banyak sekali kesalahan penulisan kata	6
		Penggunaan tanda baca	10	Tidak ditemukan kesalahan tanda baca	10
				Mengerti aturan penggunaan tanda baca dan hanya sedikit	9

				terjadi kesalahan tanda baca	
				Cukup mengerti aturan penggunaan tanda baca dan terjadi beberapa kesalahan tanda baca	8
				Kurang mengerti aturan penggunaan tanda baca dan banyak terjadi kesalahan tanda baca	7
				Tidak mengerti aturan penggunaan tanda baca dan terjadi banyak sekali kesalahan tanda baca	6
Jumlah					100

## 2. Pendekatan Proses

Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses merupakan rangkaian dari lima tahap, yakni pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi yang menggambarkan apa yang siswa pikirkan ketika mereka menulis (Tompkins, 2010: 52-60). Adanya tahapan-tahapan ini bukan berarti bahwa proses menulis ini merupakan tahap yang linier. Proses menulis ini merupakan putaran yang berulang. Tahapan ini cukup sederhana untuk membantu identifikasi dalam kegiatan menulis. Tahapan-tahapan ini akan dijelaskan sebagai berikut.

### a. Pramenulis

Pramenulis adalah tahap persiapan untuk menulis. Tahap ini sangat penting dan menentukan dalam tahap-tahap menulis selanjutnya. Sebagian besar waktu menulis dihabiskan dalam tahap ini. Ada beberapa hal yang dilakukan siswa pada

tahap ini diantaranya, yaitu memilih topik, mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca, serta memperoleh dan menyusun ide.

Pemilihan topik dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan topik yang umum sehingga siswa bisa menyempitkannya sesuai dengan pilihan mereka. Siswa juga harus mempertimbangkan pembaca dan bentuk tulisan, apakah itu berupa cerita, puisi, esai, atau yang lainnya. Melalui kegiatan pramenulis, siswa dapat mengembangkan ide dengan cara menggambar, membaca buku, berdiskusi dengan teman, atau bahkan menggunakan media internet.

#### **b. Menulis Draf**

Pada tahap menulis draf siswa diminta membuat *outline* atau kerangka tulisan berupa tulisan kasar. Pada tahap ini siswa lebih fokus untuk menuliskan ide-idenya tanpa memperhatikan ejaan, diksi, maupun struktur.

#### **c. Merevisi**

Pada tahap merevisi siswa memperbaiki ide-ide mereka dalam karangan. Pada tahap ini siswa harus membaca ulang seluruh draf dan berbagi pengalaman tentang draf kasar dengan teman lain untuk dapat melakukan penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi karangan.

#### **d. Menyunting**

Tahap berikutnya adalah menyunting. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah memperbaiki ejaan, penggunaan huruf besar, struktur kalimat, tanda baca, dan format karangan. Hal ini penting agar tulisan siswa lebih menarik dan rapi jika dibaca oleh orang lain

#### **e. Publikasi**

Setelah menyunting, tahap berikutnya, yaitu publikasi. Publikasi adalah tahap terakhir. Siswa dapat mempublikasikannya di dalam kelas dengan cara membaca di depan kelas sementara itu siswa lain dan guru memberikan perhatian dan bertepuk tangan. Siswa juga bisa mempublikasikannya melalui mading.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian Susanti Puji Rahayu tentang *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris dengan Pendekatan Proses pada Siswa Kelas XE MAN Yogyakarta 1* yang menyimpulkan bahwa pendekatan proses mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis deskripsi serta mampu meningkatkan hasil keterampilan menulis siswa.

Penelitian Susanti Puji Rahayu relevan dengan penelitian ini. Relevansi dalam penelitian ini dapat dilihat pada penerapan pendekatan proses. Hal yang membedakan adalah penelitian Susanti Puji Rahayu menerapkan pendekatan



proses terhadap menulis narasi ekspositoris sedangkan penelitian ini menerapkan pendekatan proses terhadap menulis deskripsi.

### **C. Kerangka Pikir**

Menulis merupakan sebuah kegiatan untuk menuangkan ide atau gagasan penulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini penting karena keterampilan bahasa seperti menulis, membaca, menyimak, dan berbicara sangat berkaitan satu sama lain. Menulis tidak semudah yang dibayangkan karena membutuhkan proses dan pengalaman yang luas. Oleh karena itu, materi dan praktik harus bisa diserap dengan baik oleh siswa.

Pendekatan proses diasumsikan tepat untuk pembelajaran menulis deskripsi. Pendekatan proses merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran menulis dengan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut antara lain, pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan publikasi. Pendekatan proses ini dapat membantu siswa memahami dan menghayati setiap proses dalam menulis dari menentukan topik, mengembangkan tulisan, menghapus dan menambah gagasan, hingga akhirnya menjadi satu tulisan utuh. Oleh karena itu, pendekatan proses diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian pada kajian teoretis, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakannya adalah jika pendekatan proses digunakan secara tepat dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan, hal tersebut akan membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis deskripsi. Peningkatan kemampuan menulis deskripsi tersebut dapat dilihat pada hasil tes.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

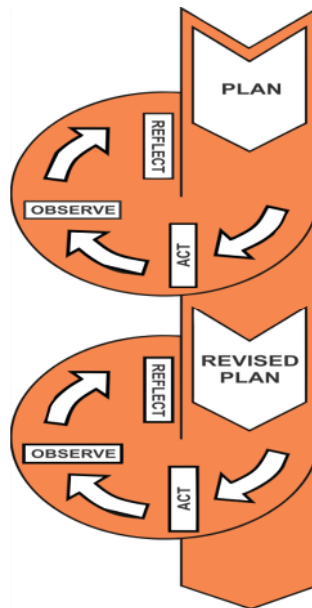
##### **A. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Kabupaten Sleman. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Ciri atau karakteristik utama penelitian tindakan adalah adanya partisipasi kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain (Arikunto, 2010: 129).

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Wiriaatmadja, 2009: 66). Tahap-tahap dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dan McTaggart meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun gambaran mengenai model desain penelitian berdasarkan Kemmis dan McTaggart dapat diamati pada bagan di bawah ini:



Gambar 1: Model Penelitian Tindakan Kelas

**Kemmis dan McTaggart (Wiriaatmadja, 2009: 66)**

### C. Prosedur Penelitian

#### 1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Adapun serangkaian penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan sebagai berikut.

- a. Peneliti dan kolaborator menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- b. Peneliti dan kolaborator menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- c. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan, seperti silabus, RPP, bahan ajar, dan lembar observasi.

- d. Peneliti mengkonsultasikan perangkat penelitian pembelajaran kepada dosen pembimbing.
- e. Peneliti dan kolaborator menyiapkan skenario tindakan kelas dan instrumen penelitian.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mengacu kepada skenario pembelajaran. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan minimal dua siklus. Setiap siklus terbagi menjadi dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan berlangsung selama 2x40 menit. Secara rinci proses pelaksanaan tindakan pada tiap-tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

### Pertemuan I

#### a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, pertama guru mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini penting agar siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam keadaan tenang dan siap untuk menerima pengetahuan baru dari guru. Kedua, guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran menulis deskripsi. Siswa diharapkan mampu menulis dan menyunting paragraf deskripsi. Ketiga, guru memberikan apersepsi pembelajaran mengenai menulis deskripsi. Guru meminta siswa mengumpulkan informasi tentang menulis deskripsi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang menulis deskripsi.

#### b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini siswa menerima materi mengenai paragraf deskripsi. Siswa menerima contoh paragraf deskripsi dari guru dengan memberikan deskripsi dari sebuah benda atau pemandangan di sekitar sekolah. Selanjutnya siswa membentuk kelompok. Kelompok ini untuk menentukan pembagian objek dan proses penyuntingan. Hal pertama yang dilakukan oleh siswa adalah menentukan objek karangan. Kemudian siswa mengamati objek dan membuat kerangka karangan (draf) untuk selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah tulisan jadi.

#### c. Penutup

Kegiatan menulis deskripsi ditutup dengan guru bertanya apakah siswa sudah paham atau belum terhadap materi yang sudah disampaikan. Guru menyimpulkan bersama-sama dengan peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Memberikan apresiasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik berupa pujian terhadap siswa yang aktif dan memberikan motivasi kepada siswa kurang aktif. Selanjutnya guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### Pertemuan II

#### a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan pertemuan II ini hampir sama seperti kegiatan pendahuluan pertemuan I. Pertama, guru mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini penting agar siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam keadaan tenang dan siap untuk menerima pengetahuan baru

dari guru. Kedua, guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran menulis deskripsi. Siswa diharapkan mampu menulis dan menyunting paragraf deskripsi. Ketiga, guru menanyakan kembali tentang kegiatan menulis deskripsi pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengingatkan kembali tentang menulis deskripsi.

#### b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini siswa menerima materi mengenai penyuntingan paragraf deskripsi. Setelah siswa paham sebelumnya siswa merevisi hasil tulisannya. Karangan siswa yang sudah jadi disunting oleh teman sekelompoknya. Tahap selanjutnya, yaitu siswa mempublikasikan tulisannya didepan kelas.

#### c. Penutup

Kegiatan menulis deskripsi ditutup dengan menguatkan kembali tentang materi yang telah disampaikan. Memberikan apresiasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik berupa pujian terhadap siswa yang aktif dan memberikan motivasi kepada siswa kurang aktif. Selanjutnya guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung. Observasi meliputi proses kegiatan pembelajaran dikelas secara langsung berupa pengamatan perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar keterampilan menulis deskripsi dengan pendekatan proses. Hasil proses belajar siswa dikelas juga diobservasi yang berupa hasil menulis karangan deskripsi siswa.

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti beserta guru untuk mendiskusikan kekurangan dan kesulitan yang dihadapi selama penelitian berlangsung serta mencari solusinya. Setelah itu guru dan peneliti menentukan tindakan untuk siklus berikutnya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah diperoleh dari:

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti. Hal-hal yang diamati peneliti berupa kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Observasi ini diperkuat dengan catatan lapangan yang berisi semua kejadian pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

#### 2. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui ranah afektif siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi. Angket akan dibagikan sebelum tindakan dan sesudah tindakan..

#### 3. Tes tertulis

Tes digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar menulis deskripsi siswa yang diadakan pada setiap akhir tindakan.

#### 4. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada siswa untuk mengetahui hambatan dan kesulitan dalam menulis deskripsi.



## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Lembar observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian dan mendeskripsikan tingkah laku siswa serta mengamati jalannya tindakan pada setiap siklus.

### **2. Lembar angket**

Lembar angket dalam penelitian ini akan dibagikan sebelum dan sesudah dikenai tindakan. Lembar angket dibagikan sebelum dikenai tindakan untuk mengetahui informasi awal keterampilan menulis deskripsi siswa. Lembar angket sesudah dikenai tindakan bertujuan untuk mengetahui informasi bagaimana penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis deskripsi.

### **3. Pedoman wawancara**

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan tentang kesulitan dan hambatan dalam menulis deskripsi serta kepada siapa wawancara itu dilakukan.

### **4. Lembar penilaian**

Lembar penilaian kemampuan menulis digunakan untuk menilai hasil menulis deskripsi siswa. Lembar penelitian ini digunakan peneliti sebagai instrumen pengumpulan data baik sebelum maupun sesudah dikenai tindakan. Hasil penskoran tersebut digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan pendekatan proses dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripsi kualitatif dan kuantitatif, yaitu untuk mendeskripsikan hasil belajar menulis deskripsi dengan pendekatan proses sebelum dan sesudah diberi tindakan. Teknik analisis data kualitatif didasarkan pada data wawancara, angket, dan observasi. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes menulis deksripsi sebelum dan sesudah diberi tindakan.

## **G. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Burn (Madya, 2011: 37), menyatakan ada lima tahap kriteria validitas yaitu validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalik, dan validitas dialogis. Penelitian ini hanya menggunakan empat validitas, yaitu validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, dan validitas dialogis.

#### **a. Validitas demokratik**

Validitas demokratik merupakan validitas yang berkenaan dengan kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat atau saran berkaitan dengan perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini adalah guru itu sendiri.

#### **b. Validitas hasil**

Validitas hasil merupakan validitas yang berkenaan dengan kepuasan semua pihak tentang hasil penelitian. Validitas hasil ditandai dengan munculnya masalah baru setelah masalah yang menjadi fokus penelitian terselesaikan.

### c. Validitas proses

Validitas proses berkenaan dengan proses tindakan yang dilakukan oleh guru. Validitas proses juga berhubungan dengan kemampuan proses pengumpulan dan analisis data, seperti kemampuan membuat catatan lapangan, kemampuan observasi, dan kemampuan mendeskripsikan data yang terkumpul. Kemampuan ini dapat mempengaruhi proses dan kualitas penelitian.

### d. Validitas dialogis

Validitas ini untuk meminimalkan subjektivitas baik dalam proses maupun hasil penelitian. Validitas dialogis dilakukan dengan meminta teman sejawat untuk menilai dan memberikan pandangan tentang tindakan yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data untuk mendapatkan data yang sama. Sumber data tersebut berupa data observasi, catatan lapangan, angket, dan transkrip wawancara. Selain itu, juga bdilampirkan dokumentasi foto selama penelitian berlangsung.

## H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian ditandai dengan adanya perubahan menuju kearah perbaikan. Keberhasilan proses ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa dengan menggunakan pendekatan proses dari sebelum diadakannya tindakan. Hal ini dilihat dari perubahan aktivitas siswa

dalam kegiatan pembelajaran menulis deskripsi dengan model pembelajaran pendekatan proses, meliputi pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan, serta paham tentang pembelajaran menulis deskripsi dengan model pembelajaran pendekatan proses.

Kriteria keberhasilan produk, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis deskripsi dengan pendekatan proses. Kriteria keberhasilan produk dalam menulis deskripsi menggunakan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah, yaitu pencapaian nilai 70. Keberhasilan produk tercapai apabila minimal 75% dari siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai KKM, yaitu 70. Hal ini disebabkan karena kemampuan setiap siswa dikelas tidak dapat sempurna seluruhnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan proses penelitian yang telah dilakukan. Adapun hal-hal yang akan diuraikan pada bab ini meliputi deskripsi setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Bagian deskripsi setting penelitian berisi uraian tempat dan waktu penelitian. Bagian hasil penelitian berisi keterampilan awal siswa, pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus, dan peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan dengan pendekatan proses. Bagian pembahasan berisi informasi kemampuan awal siswa, pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan dengan pendekatan proses.

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan. Kelas XC merupakan kelas putri yang berjumlah 20 siswa dengan guru bahasa Indonesia Bapak Rohmat Prayogi, S.Pd. Dipilihnya sekolah ini didasarkan beberapa pertimbangan, di antaranya kemampuan menulis deskripsi siswa SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan masih tergolong rendah, siswa mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi, dan penggunaan media serta model pembelajaran belum optimal.

Dipilihnya kelas XC ini didasarkan pada informasi guru yang menguasai bahasa Indonesia, yaitu Bapak Rohmat Prayogi, S.Pd. bahwa diantara tiga kelas, kelas ini merupakan kelas satu-satunya yang semua siswanya perempuan, sedangkan dua kelas lainnya adalah laki-laki mengingat sekolah ini merupakan sekolah sekaligus pondok pesantren. Selain itu, kelas ini juga mempunyai keterampilan menulis deskripsi yang masih rendah.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu pengambilan data di lapangan dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2013. Adapun pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia kelas XC. Jam pelajaran bahasa Indonesia kelas XC adalah sebanyak dua kali untuk tiap minggunya dengan alokasi waktu untuk tiap pertemuan adalah 2x40 menit(80 menit). Pelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan setiap hari Senin jam ke 5–6 (10.00–11.20 WIB) dan Kamis jam ke 1–2 (07.00–08.20). Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Informasi Awal Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa**

Informasi awal pengetahuan dan keterampilan menulis deskripsi siswa diperoleh dari tiga informasi. Pertama, observasi yang dilakukan sebelum penelitian berupa wawancara terhadap guru dan siswa. Kedua, angket yang dibagikan sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Ketiga, informasi diperoleh dari hasil menulis deskripsi pada pratindakan. Berikut akan disajikan

hasil wawancara dengan guru sebagai kolaborator dan siswa sebagai subjek penelitian.

#### **a. Hasil Wawancara Guru dan Siswa**

Peneliti mewawancarai guru pada 18 Februari 2013 saat observasi awal untuk mengetahui informasi awal pengetahuan dan keterampilan menulis deskripsi siswa. Berikut cuplikannya.

Peneliti : **Bagaimana cara bapak dalam mengajarkan pembelajaran menulis pada siswa?**

Guru : Seperti biasa saja dari menerangkan teori, memberikan contoh, kemudian penugasan, mbak.

Peneliti : **Apakah yang selama ini bapak hadapi jika mengajarkan keterampilan menulis?**

Guru : Siswa itu belum menguasai ejaan, tanda baca, awalan sufik, prefik kayak gitu, mbak.

Peneliti : **Apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran menulis deskripsi?**

Guru : Siswa masih belum rinci menjelaskan objek, mbak. Misalnya, padi yang bergoyang tertiuip angin serta kalau ada hewan yang ada di padi itu siswa masih belum begitu cermat mengamati dan menjelaskannya menjadi tulisan, mbak. Siswa juga motivasi untuk menulisnya masih kurang.

Peneliti : **Teknik atau metode apa yang pernah bapak gunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis deskripsi?**

Guru : Saya masih konvensional aja, mbak. Kadang-kadang pakai LCD.

Peneliti : **Apakah dengan teknik atau metode tersebut sudah meningkatkan minat dan hasil yang memuaskan?**

Guru : Ya kalau siswa senang-senang saja, mbak tapi kalau dilihat dari hasil belum begitu bagus masih tergolong rendah karena masih banyak yang belum mencapai KKM.

Peneliti : **Apakah bapak sudah mengenal pendekatan proses?**

Guru : Pernah dengar tapi tidak memahami.

(Wawancara, 18 Februari 2013, di ruang penerimaan siswa baru)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah karena beberapa kendala, di antaranya siswa masih kurang termotivasi untuk menulis deskripsi, sering mengalami kesulitan dalam

menuangkan ide, kurangnya pengetahuan ejaan bahasa Indonesia, dan penggunaan metode guru belum optimal.

Selain mewawancarai guru, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa untuk memperoleh informasi awal tentang pengetahuan dan keterampilan menulis deskripsi siswa. Berikut cuplikannya.

(Peneliti mewawancarai siswa I)

Peneliti : **Apakah Adik menyukai kegiatan menulis? Kenapa?**

Siswa I : Suka, tapi lama kelamaan juga bosan, tapi kalau menulis diary suka, mbak karena ga pakai aturan dan sesuka hati.

Peneliti : **Selama di sekolah, pembelajaran menulis yang disampaikan guru seperti apa?**

Siswa I : Ustadz pernah memakai LCD, nonton film kalau mau ulangan, atau dikasih hadiah, mbak.

Peneliti : **Adakah kesulitan dalam kegiatan menulis?**

Siswa I : Kesulitan tidak ada paling itu, mbak masih belum paham majas.

Peneliti : **Kesulitan apa yang dihadapi ketika menulis deskripsi?**

Siswa I : Susah merangkai kata-katanya, mbak.

Peneliti : **Apakah Adik tahu model pembelajaran pendekatan proses?**

Siswa I : Ga tau, mbak.

(Selanjutnya, peneliti mewawancarai siswa kedua)

Peneliti : **Apakah Adik menyukai kegiatan menulis? Kenapa?**

Siswa I : Ga suka, males nulis, mengarang itu susah, mbak. Menulis membutuhkan tenaga banyak banget, susah merangkai kata-kata, tapi tergantung mood kalau lagi suka ya suka.

Peneliti : **Selama di sekolah, pembelajaran menulis yang disampaikan guru seperti apa?**

Siswa I : Diajak nonton film.

Peneliti : **Adakah kesulitan dalam kegiatan menulis?**

Siswa I : Susah menuangkan ide, harus memakai bahasa baku.

Peneliti : **Kesulitan apa yang dihadapi ketika menulis deskripsi?**

Siswa I : Masih bingung, takut melenceng, mbak.

Peneliti : **Apakah Adik tahu model pembelajaran pendekatan proses?**

Siswa I : Tidak tau, mbak.

(Wawancara, 16 Mei 2013 di ruang kelas)



Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa masih cukup rendah. Sebagian siswa tidak menyukai kegiatan menulis karena kesulitan menuangkan ide dan merangkai kata. Selain itu, motivasi dan minat siswa untuk menulis masih kurang.

#### **b. Hasil Angket**

Informasi awal dan pengalaman siswa dalam menulis deskripsi dapat dilihat dari angket yang diberikan kepada siswa sebelum dilaksanakan tindakan kelas. Pada tanggal 16 Mei 2013, siswa mengisi angket informasi awal keterampilan menulis deskripsi yang dibuat oleh peneliti. Angket terdiri dari 10 butir pertanyaan (Tabel 2) yang memuat beberapa aspek penting sebagai penunjang informasi keadaan siswa sebelum dilakukan tindakan kelas. Rangkuman informasi awal keterampilan menulis deskripsi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2: Rangkuman Informasi Awal Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa  
Kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan**

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Siswa				Jumlah
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase	
1	Apakah pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat menyenangkan?	16	80%	4	20%	20
2	Apakah Anda senang bila mendapat tugas menulis?	5	25%	15	75%	20
3	Apakah Anda senang bila mendapat tugas menulis deskripsi?	5	25%	15	75%	20
4	Apakah Anda mengetahui pengertian deskripsi?	19	95%	1	5%	20
5	Apakah Anda pernah menulis deskripsi?	20	100%	0	0%	20
6	Apakah Anda sudah terbiasa berlatih menulis deskripsi?	10	50%	10	50%	20
7	Apakah Anda ingin mempelajari lebih banyak tentang kegiatan menulis deskripsi?	7	35%	13	65%	20
8	Apakah Anda sudah terbiasa menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam pembelajaran menulis deskripsi?	6	30%	14	70%	20
9	Apakah guru menggunakan media atau metode pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran menulis deskripsi?	8	40%	12	60%	20
10	Apakah Anda merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sudah membuat Anda terampil dalam menulis deskripsi?	10	50%	10	50%	20

Berdasarkan tabel 2, hasil angket informasi awal keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan di atas, diperoleh keterangan sebagai berikut. Tingkat kesukaan siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia cukup tinggi, yaitu mencapai 80% atau sebanyak 16 siswa dari jumlah keseluruhan 20 siswa. Namun, siswa tidak senang jika mendapat tugas menulis. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket no 2, sebanyak 15 siswa atau 75% siswa menyatakan tidak senang mendapat tugas menulis dan hanya 5 siswa atau 25% siswa menyatakan senang mendapat tugas menulis. Siswa juga tidak senang mendapat tugas menulis deskripsi karena sebanyak 75% siswa pada angket no 3 menyatakan tidak senang dengan kegiatan menulis deskripsi. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa senang terhadap pelajaran bahasa Indonesia, tetapi tidak senang terhadap kegiatan menulis, khususnya menulis deskripsi.

Ketidaktertarikan siswa terhadap kegiatan menulis, berpengaruh pula terhadap ketertarikan siswa dalam menulis deskripsi. Meskipun sebanyak 95% siswa atau 19 siswa menyatakan sudah mengetahui pengertian deskripsi, tetapi hanya 7 siswa yang tertarik untuk mempelajari lebih banyak tentang kegiatan menulis deskripsi hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket no 7. Ketidaktertarikan siswa terhadap menulis deskripsi juga mengakibatkan kurangnya latihan siswa dalam menulis deskripsi. Hal ini dapat dilihat dari hasil tabel 2, bahwa sebanyak 10 siswa atau 50% siswa menyatakan tidak terbiasa latihan menulis deskripsi. Latihan menulis yang kurang berakibat pada keberhasilan tulisan siswa tidak akan tercapai dengan baik.

Ada beberapa alasan mengapa siswa kurang begitu tertarik terhadap kegiatan menulis terlebih kegiatan menulis deskripsi. Dari data tabel informasi awal diketahui bahwa sebanyak 6 siswa atau 30% siswa menyatakan guru kurang mengoptimalkan metode pembelajaran menulis deskripsi. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil angket no 9 bahwa sebanyak 40% siswa menyatakan metode yang digunakan oleh guru selama ini kurang menarik dan belum membuat 50% siswa terampil dalam menulis deskripsi.

Ketidakberhasilan siswa juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya variasi metode pembelajaran dalam kegiatan menulis deskripsi, sehingga siswa merasa bosan yang berakibat keberhasilan siswa dalam kegiatan menulis deskripsi tidak akan tercapai dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari tabel 2, hanya 6 siswa atau 30% siswa yang menyatakan sudah terbiasa menulis deskripsi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, sedangkan sebanyak 14 siswa atau 70% siswa menyatakan bahwa siswa tidak terbiasa menulis deskripsi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket informasi awal, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Siswa senang terhadap pelajaran bahasa Indonesia, tetapi sebagian besar siswa tidak senang terhadap kegiatan menulis.
2. Sebagian besar siswa tidak senang ketika mendapat tugas menulis deskripsi dari guru.
3. Sebagian besar siswa sudah mengetahui pengertian deskripsi, dan sudah pernah menulis deskripsi.
4. Siswa tidak terbiasa berlatih menulis deskripsi.

5. Siswa tidak terbiasa menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam menulis deskripsi.
6. Sebagian besar siswa merasa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang menarik dan belum membuat siswa terampil dalam menulis deskripsi.

### **c. Tes Awal Menulis Deskripsi**

Selain melalui angket, informasi awal juga diperoleh melalui kegiatan tes pratindakan. Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan awal menulis deskripsi siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan.

Tahap pratindakan ini terdiri dari dua kali pertemuan dengan total empat jam pelajaran. Pelaksanaan pratindakan dilakukan pada hari Kamis, 16 Mei 2013 pukul 07.00 sampai dengan 08.20 WIB. Selama tahap pratindakan, peneliti dan guru melakukan observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Siswa tampak belum siap ketika guru dan peneliti masuk kelas tahap pratindakan pada Kamis, 16 Mei 2013. Sebagian besar siswa masih mengobrol di kelas dan ada yang baru memasuki ruang kelas setelah mengikuti apel pagi. Kemudian siswa langsung duduk di tempat duduk masing-masing saat melihat guru dan peneliti sudah siap di dalam kelas.

Pertemuan pertama, tahap pratindakan diisi dengan pemberian materi yang berkaitan dengan paragraf deskripsi. Kemudian guru memberikan contoh paragraf deskripsi dan membahasnya bersama-sama dengan siswa. Pada tahap ini,

perhatian dan semangat siswa masih cukup baik. Hal tersebut ditandai dengan perilaku siswa yang aktif menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan tidak ada siswa yang bermain sendiri atau menumpukan kepalanya di atas meja.

Guru kemudian memberikan tugas untuk membuat tulisan deskripsi dengan objek yang ditentukan oleh guru. Pada tahap ini, diawal siswa menulis, siswa cukup ramai karena bingung bagaimana akan memulai untuk menulis. Namun, setelah dijelaskan kembali oleh guru, siswa kembali tenang dan fokus terhadap tugasnya.

Ketika siswa mulai kembali ramai dan mengobrol, guru menegur siswa dan menanyakan tugasnya. Setelah, semua siswa selesai mengerjakan tugas, guru meminta salah satu siswa membacakan tugasnya. Kemudian, guru membahasnya dan mengulangi materi yang sudah disampaikan di awal. Sampai tahap ini, siswa cukup aktif dan ramai. Hal ini dibuktikan dengan kutipan catatan lapangan pratindakan pertemuan I (lampiran).

Pratindakan pertemuan kedua dilaksanakan Kamis, 23 Mei 2013 pada jam 07.00 sampai dengan 08.20 WIB. Pada pertemuan kedua ini seperti pertemuan sebelumnya, guru terlebih dahulu memberikan materi tentang hal-hal yang berkaitan dengan menyunting. Kemudian, guru memberikan contoh dan selanjutnya memberikan tugas kepada siswa. Seperti proses pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ini pun siswa masih begitu semangat dan aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Siswa ramai ketika ditugasi menyunting tulisan teman karena siswa masih malas dan bahkan beberapa siswa lupa membawa pekerjaannya. Puncak keramaian terjadi ketika siswa sedang menyunting, siswa menanyakan tentang cerpen yang dibaca di kelas putra padahal saat ini sedang membahas materi menulis deskripsi. Ketika guru mengarahkan siswa untuk kembali menyunting, siswa berteriak menolak karena mereka sudah sangat penasaran dengan cerpen siapa yang dibaca di kelas putra. Namun, akhirnya siswa kembali cukup terkondisikan meski tetap ramai karena membahas hal-hal yang masih belum jelas dalam menyunting. Hal ini dibuktikan dengan kutipan catatan lapangan pratindakan pertemuan 2 (lampiran).

Berdasarkan hasil observasi pratindakan tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran berjalan kurang baik. Saat guru menerangkan materi siswa bermain dan mengobrol sendiri dan bahkan menyandarkan kepala ke dinding. Berikut contoh gambar suasana pembelajaran pada saat pratindakan.



**Gambar 2: Suasana Pembelajaran pada saat Pratindakan**

Gambar 2 tersebut menggambarkan suasana pembelajaran pada saat pratindakan. Pada gambar tersebut terlihat siswa sedang mengobrol dengan siswa lain dan siswa yang sedang menyandarkan kepala di dinding. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang kondusif dan perhatian siswa terhadap pembelajaran pun kurang. Hasil observasi proses pembelajaran menulis deskripsi siswa pada tahap pratindakan dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil observasi pratindakan tersebut dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan yang diperoleh sebesar 10 (50%). Aspek perhatian terhadap pembelajaran dan gairah belajar sudah cukup baik. Namun, keaktifan siswa dan suasana pembelajaran di kelas masih kurang. Nilai tersebut sangat perlu untuk ditingkatkan.

Penilaian pada penulisan deskripsi menggunakan pedoman penilaian deskripsi mencakup 4 aspek, yaitu (1) isi gagasan dengan skor maksimal 30, (2) organisasi isi dengan skor maksimal 30, (3) penggunaan bahasa dengan skor maksimal 20, dan (4) mekanik dengan skor maksimal 20. Keterampilan awal menulis deskripsi siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan diketahui dari hasil menulis pada tahap pratindakan. Hasil menulis deksripsi siswa pada pratindakan dianalisis dan dinilai secara kolaborasi oleh peneliti dan kolaborator. Berdasarkan pratindakan yang dilakukan, hasil awal menulis deskripsi siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.



Tabel 3: Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Pratindakan

No	Nama	Skor									Nilai
		A		B			C		D		
		1	2	1	2	3	1	2	1	2	
1	S1	11	13	6	6	7	6	7	7	6	69
2	S 2	11	11	6	6	6	7	7	7	7	68
3	S 3	12	12	6	6	7	7	7	6	6	69
4	S 4	11	6	6	6	6	6	6	6	6	59
5	S 5	11	11	6	6	6	6	6	6	6	64
6	S 6	11	12	6	6	7	7	7	7	6	69
7	S 7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	S 8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	S 9	12	12	6	6	7	7	6	7	6	69
10	S 10	11	12	6	6	6	6	6	6	6	65
11	S 11	11	12	6	6	6	6	6	7	6	66
12	S 12	11	12	6	6	7	7	7	7	6	69
13	S 13	11	11	6	6	6	6	6	7	6	65
14	S 14	11	11	6	6	6	7	6	6	6	65
15	S 15	11	12	6	7	7	7	6	7	6	69
16	S 16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	S 17	11	11	6	6	6	7	7	7	6	67
18	S 18	11	12	6	7	6	6	7	7	7	69
19	S 19	11	12	6	7	6	7	6	6	6	67
20	S 20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		178	182	96	99	102	105	103	106	98	1069
Rata-rata		11.1	11.4	6	6.2	6.4	6.6	6.4	6.6	6.1	66.8
Skor ideal		15	15	10	10	10	10	10	10	10	100

Keterangan:

**A : Isi gagasan**

A1 = Latar belakang pemilihan judul

A2 = Kesamaan tulisan dengan judul

**B : Organisasi isi**

B1 = Pembuatan draf

B2 = Pengembangan kalimat menjadi paragraf

B3 = Penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi

**C : Penggunaan bahasa**

C1 = Kalimat efektif

C2 = Kosa kata

**D : Mekanik**

D1 = Penulisan kata

D2 = Penggunaan tanda baca

Berdasarkan hasil pratindakan di atas, diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Dari data tabel 3 diketahui bahwa skor rata-rata siswa secara keseluruhan baru mencapai 66,8. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia dan kriteria keberhasilan penelitian, yaitu 70. Hasil tes tersebut menunjukkan hasil yang kurang optimal, belum ada yang mencapai KKM. Nilai tertinggi pada pratindakan mencapai 69, yaitu yang diperoleh S1, S3, S6, S9, S12, S15, dan S18. Nilai terendah mencapai 59, yaitu yang diperoleh S4.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa keberhasilan produk dan keberhasilan proses menulis deskripsi siswa masih kurang. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru saat observasi bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah. Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil angket bahwa 50% siswa tidak terbiasa latihan menulis deskripsi sehingga mengalami kesulitan ketika ditugaskan untuk menulis deskripsi. Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan saat menulis deskripsi dalam hal menuangkan ide pun semakin menguatkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah. Kesulitan ini dapat menjadi penyebab kurang maksimalnya nilai yang dicapai oleh siswa. Selain itu, juga dikuatkan oleh hasil menulis deskripsi pratindakan yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih rendah, hanya 66,8. Ketiga informasi di atas, membuktikan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan masih rendah.

Dalam kegiatan menulis deskripsi ada empat aspek yang harus diperhatikan, meliputi aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, dan mekanik. Empat aspek tersebut terbagi ke dalam beberapa kriteria yang digunakan sebagai kriteria penilaian menulis deskripsi.

Berdasarkan hasil pratindakan keterampilan menulis deskripsi pada setiap kriteria (tabel 3), dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

1) Aspek Isi Gagasan

Aspek isi gagasan meliputi dua kriteria, yaitu latar belakang pemilihan judul dan kesamaan tulisan dengan objek. Hasil skor rata-rata dua kriteria tersebut pada pratindakan (tabel 3) menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa pada aspek isi masih kurang. Sebagian besar siswa tidak memberikan judul pada tulisannya. Selain itu, sebagian besar siswa juga belum mampu membuat karangan yang memiliki kesamaan tulisan dengan objek yang menjadi sasaran deskripsi. Siswa juga belum mampu menciptakan kesan yang jelas kepada pembaca, sehingga pembaca belum dapat melihat dengan objek yang dideskripsikan. Untuk itu pada aspek isi perlu ditingkatkan.

2) Aspek Organisasi

Aspek organisasi meliputi tiga kriteria, yaitu pembuatan draf, pengembangan kalimat menjadi paragraf, dan penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi. Berdasarkan hasil pratindakan keterampilan deskripsi pada ketiga kriteria tersebut (tabel 3) menunjukkan bahwa pada aspek organisasi masih tergolong kurang. Siswa masih belum cukup mampu untuk menyusun karangan mencapai tiga ide pokok dan pengembangannya. Namun, siswa sudah cukup

mampu mengembangkan kalimat menjadi paragraf, minimal siswa memiliki satu ide pokok dan 1 kalimat penjelas. Meskipun begitu, penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi belum kohesif dan koheren. Oleh karena itu, aspek organisasi pada tulisan deskripsi siswa perlu ditingkatkan.

### 3) Aspek penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa meliputi dua kriteria, yaitu kalimat efektif dan kosa kata. Berdasarkan hasil skor rata-rata kedua kriteria tersebut pada pratindakan (tabel 3) menunjukkan bahwa siswa sudah cukup mampu menggunakan kalimat efektif dan kosa kata yang baik pada saat menulis. Namun, hal ini perlu ditingkatkan lagi.

### 4) Aspek Mekanik

Pada aspek mekanik terdapat dua kriteria, yaitu penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Kedua kriteria ini masih perlu ditingkatkan. Hal ini dilihat dari hasil skor yang diperoleh siswa pada kedua kriteria tersebut (tabel 3). Skor tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa pada kedua aspek, yaitu penulisan kata dan penggunaan tanda baca sudah cukup baik. Namun demikian, masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam penggunaan tanda koma, titik, dan huruf kapital serta beberapa masih belum menguasai aturan pembentukan kata. Untuk itu aspek mekanik perlu ditingkatkan.

Berdasarkan deskripsi pada setiap aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XC masih rendah. Oleh karena itu, keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding*

*School* Prambanan perlu ditingkatkan dan memerlukan tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

Peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil diskusi tersebut, yaitu disepakatinya penggunaan teknik pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Adapun teknik yang dipilih, yaitu teknik pendekatan proses yang merupakan salah satu teknik dalam model pembelajaran. Dengan diterapkannya teknik ini, diharapkan siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran menulis deskripsi, sehingga hasil menulis deskripsi siswa akan meningkat.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Pendekatan Proses**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan pendekatan proses pada siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru bahasa Indonesia, yaitu Bapak Rohmat Prayogi, S.Pd., sebagai pengajar sekaligus kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus kedua dilaksanakan oleh guru. Sementara mahasiswa peneliti mengamati jalannya pembelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan dengan guru kolaborator yang disesuaikan dengan jadwal aktif sekolah.

## **a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

### **1) Perencanaan**

Perencanaan penelitian tindakan siklus I disusun peneliti bersama guru bahasa Indonesia, Bapak Rohmat Prayogi, S.Pd. Perencanaan disusun bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas siklus I ini, sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Pada tahap perencanaan tindakan kelas siklus I ini, peneliti dan guru sebagai kolaborator mengadakan kegiatan sebagai berikut.

- a) Peneliti dan kolaborator mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis deskripsi.
- b) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis deskripsi, yaitu dengan menggunakan pendekatan proses. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai penggunaan teknik tersebut dalam pembelajaran menulis deskripsi.
- c) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan
- d) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan yang tertuang dalam RPP.
- e) Menyiapkan materi menulis deskripsi
- f) Menyiapkan objek yang akan diamati sebagai sasaran siswa menulis deskripsi.

Pada siklus pertama ini objek yang dipilih adalah lokasi yang ada di lingkungan sekolah. Peneliti dan guru memberikan alternatif lokasi, seperti dapur, masjid, kantor guru, dan tamziz. Objek ini dipilih dengan pertimbangan bahwa tempat-tempat ini merupakan tempat yang paling dekat dengan sekolah dan siswa pun

langsung dapat mengamatinya, sehingga diharapkan dapat mempermudah siswa untuk menuangkan ide.

- g) Menyiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, lembar kerja siswa, dan alat untuk mendokumentasikan tindakan.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dengan pendekatan proses diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan. Pelaksanaan dilakukan selama dua kali pertemuan sebagai berikut.

### **Pertemuan Pertama (Senin, 27 Mei 2013)**

Penerapan pendekatan proses dalam kegiatan pembelajaran menulis deskripsi pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru membagi kelas menjadi empat kelompok kecil yang ditentukan oleh guru.  
Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan siswa dan heterogen.
- b) Masing-masing kelompok kecil tersebut kemudian menentukan objek lokasi yang menjadi sasaran menulis deskripsi.
- c) Masing-masing kelompok mengamati objek lokasi yang menjadi sasaran menulis deskripsi.
- d) Siswa dalam tiap kelompok kemudian menyusun kerangka karangan.
- e) Kegiatan dilanjutkan dengan menulis deskripsi secara individu dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat.

Pada pertemuan pertama ini, siswa difokuskan pada kegiatan mengamati lokasi, membuat draf, dan menulis karangan deskripsi secara individu. Pada pertemuan ini, guru menekankan pada pembuatan kerangka dan mengembangkannya menjadi karangan deskripsi. Namun, sampai pada saatnya waktu pembelajaran bahasa Indonesia berakhir, siswa belum selesai menulis pada pertemuan ini, sehingga dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Selain itu, guru juga menjelaskan hal-hal yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

#### **Pertemuan kedua (Kamis, 30 Mei 2013)**

Di awal pembelajaran pada pertemuan kedua ini, guru mengulas pembelajaran menulis pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan terakhir siklus I ini, yaitu menyunting tulisan siswa seperti yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan karangan deskripsi mereka.

Kegiatan dilanjutkan dengan menyunting hasil tulisan siswa. Menyunting merupakan tahap ke empat dalam pendekatan proses. Menurut Tompkins (2010: 57) hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah memperbaiki ejaan, penggunaan huruf besar, struktur kalimat, tanda baca, dan format karangan. Guru meminta siswa untuk menukarkan lembar kerja mereka dengan teman dalam satu kelompok. Tujuan dari penyuntingan ini adalah agar siswa dapat memberikan kritik dan saran yang membangun kepada teman. Penyuntingan mencakup isi dan tata bahasa. Isi mengacu pada unsur deskripsi. Tata bahasa mengacu pada tata



kalimat, tanda baca, ejaan, dan kosakata. Beberapa siswa bertanya kepada guru ketika mereka ragu-ragu atau pun hal-hal yang kurang dipahami siswa.

Setelah tahap penyuntingan selesai, tiap-tiap siswa memperbaiki tulisan mereka sesuai kritik dan saran dari teman. Setelah tahap memperbaiki selesai, guru meminta siswa mengumpulkan tulisannya di meja guru. Kemudian, guru memilih salah satu dari masing-masing kelompok untuk membacakan tulisannya di depan kelas. Kegiatan ini dalam pendekatan proses merupakan tahap publikasi. Salah satu cara mempublikasikan pekerjaan siswa adalah dengan membacakannya di depan orang tua dan saudara (Tompkins, 2010: 59). Namun, pada pembelajaran ini siswa mempublikasikannya di depan guru dan teman sekelas. Sebelum pembelajaran ditutup, guru dan siswa merefleksi pembelajaran. Guru kemudian menutup pembelajaran.

### **3) Pengamatan (Observasi)**

Selama melaksanakan tindakan dengan model pembelajaran pendekatan proses dalam pembelajaran menulis deskripsi, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Dampak dari tindakan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

### a) Pengamatan Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa. Hal yang diamati dari situasi belajar siswa adalah perhatian, gairah belajar, keaktifan, dan suasana belajar. Pada saat dilakukan pembelajaran menulis deskripsi dengan pendekatan proses ini menunjukkan bahwa adanya perubahan sikap yang lebih baik terhadap proses pembelajaran menulis deskripsi. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang terlihat lebih bersemangat, aktif, dan memperhatikan setiap hal-hal yang disampaikan oleh guru. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I.



Gambar 3: **Situasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama**

Gambar 3 tersebut menggambarkan kegiatan siswa dalam kelas pada siklus I pertemuan pertama. Terlihat pada gambar siswa sedang bersemangat menulis

karangan dan mengembangkannya menjadi karangan utuh. Gambar di atas merupakan gambar kelompok siswa yang mengamati ruang kelas.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran masih kurang kondusif karena siswa memang belum begitu paham dengan materi deskripsi dan penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis deskripsi. Pada tahap awal penerapan pendekatan proses, terlihat adanya kendala pada objek yang dipilih menjadi sasaran menulis deskripsi, yaitu jalan untuk menuju lokasi gedung baru dan kolam lele cukup sulit dengan melewati pematang sawah yang juga dilalui oleh tukang bangunan yang sedang membangun gedung baru. Hal ini dilatarbelakangi karena siswa ingin melalui jalan pintas dan tidak mau melewati jalan yang seharusnya. Selain itu, siswa terlalu senang berada di luar kelas sehingga waktu yang dibutuhkan cukup banyak. Siswa-siswa yang berada diluar ini juga mengambil kesempatan untuk bermain-main sehingga ketika sudah sampai di kelas, siswa merasa capek dan malas untuk melanjutkan tugasnya. Meskipun demikian, terlihat adanya peningkatan situasi kegiatan dibandingkan pada saat pratindakan. Hasil pengamatan situasi kegiatan pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil pengamatan situasi kegiatan pada siklus I pertemuan pertama mengenai proses pembelajaran siswa dalam menulis deskripsi dengan pendekatan proses tersebut, dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan yang diperoleh sebesar 12 (60%). Hal ini menandakan bahwa perhatian, gairah belajar, keaktifan, dan suasana belajar termasuk dalam kategori cukup baik karena sudah

60% siswa berada pada kondisi seperti pada masing-masing aspek pada saat pembelajaran.



**Gambar 4: Situasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua**

Pada pembelajaran siklus I pertemuan kedua ini, proses pembelajaran terlihat lebih baik daripada pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif untuk menyelesaikan karangan deskripsi mereka. Proses penyuntingan juga berlangsung dengan tanpa kendala. Siswa terlihat semangat untuk menyunting tulisan teman dalam satu kelompoknya. Sebagian besar siswa nampak serius merevisi tulisan deskripsi yang sudah disunting oleh teman kelompok mereka. Beberapa siswa berdiskusi dengan teman dan ada yang bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami. Aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa telah meningkat. Dalam siklus I pertemuan kedua ini, siswa lebih banyak bertanya dan berdiskusi dengan teman atau guru jika dibandingkan dengan pratindakan dan siklus I pertemuan pertama. Hasil pengamatan situasi kegiatan pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil pengamatan situasi kegiatan pada siklus I pertemuan kedua tersebut, dapat diketahui bahwa hasil pengamatan pertemuan kedua lebih baik dari pertemuan pertama dengan nilai keseluruhan sebesar 13 (65%). Aspek keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, aspek perhatian, gairah belajar, dan suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori cukup.

#### **b) Pengamatan Produk**

Pengamatan produk dilakukan pada hasil menulis deskripsi siswa. Pengamatan produk menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa dilihat dari aspek-aspek pada pedoman penilaian. Penilaian hasil menulis deskripsi siswa sebagai berikut.

- (1) Aspek isi mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari judul karangan yang dipilih oleh siswa sudah cukup sesuai dengan objek. Namun, masih ada siswa yang belum memberikan judul pada tulisannya. Tulisan yang dihasilkan sudah cukup baik dan cukup sama dan sesuai dengan judul. Isi karangan juga sudah cukup sama dengan objek yang menjadi sasaran menulis deskripsi. Tulisan yang dideskripsikan sudah mulai jelas dan memperlihatkan adanya kesamaan dengan objek yang dideskripsikan, serta sudah mulai menciptakan kesan kepada pembaca.
- (2) Aspek organisasi mengalami peningkatan. Terlihat dari tulisan siswa, sebagian besar siswa sudah memiliki dua ide pokok dan pengembangannya. Fakta yang dipaparkan sudah lebih banyak, kalimat penjelas pun sudah lebih dari 2 yang sesuai dengan kalimat utamanya. Penyusunan paragraf pun sudah cukup

kohesif dan koherensif antar kalimat dalam satu paragraf maupun dalam satu tulisan utuh, meskipun masih ada beberapa kalimat penjelas yang tidak sesuai dengan ide pokok.

- (3) Aspek penggunaan bahasa mengalami peningkatan. Kalimat yang digunakan sudah cukup efektif dan komunikatif. Pembaca mudah memahami tulisan siswa. Penggunaan kosa kata pun sudah cukup tepat.
- (4) Aspek mekanik mengalami peningkatan. Kesalahan siswa dalam menulis ejaan sudah mulai berkurang, baik dalam hal penulisan maupun dalam pembentukan kata. Penggunaan tanda baca sudah mulai berkurang dalam penggunaan huruf kapital, tetapi dalam penggunaan koma dan titik masih sering terjadi.
- (5) Kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca ini perlu ditingkatkan lagi karena masih terjadi kekeliruan. Namun, penggunaan tanda baca dan penulisan kata sudah lebih baik.

Peningkatan keterampilan menulis deskripsi juga dapat dilihat dengan adanya peningkatan skor rata-rata menulis deskripsi mulai dari pratindakan sampai dengan siklus I. Dari hasil penelitian diperoleh data skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 4: Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I

No	Nama	Skor									Nilai
		A		B			C		D		
		1	2	1	2	3	1	2	1	2	
1	S1	13	13	8	8	8	7	8	8	7	80
2	S 2	13	12	7	7	6	6	6	6	6	69
3	S 3	13	13	7	8	8	7	7	7	7	77
4	S 4	12	12	7	7	7	7	7	7	7	73
5	S 5	13	13	8	8	8	8	7	7	7	79
6	S 6	11	13	7	7	8	7	7	7	7	74
7	S 7	13	13	7	8	8	7	7	8	7	78
8	S 8	11	13	7	7	8	7	7	7	7	74
9	S 9	11	12	7	6	8	6	6	7	6	69
10	S 10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	S 11	13	13	7	7	8	7	8	7	8	78
12	S 12	12	13	7	7	8	7	7	7	7	75
13	S 13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	S 14	11	12	7	7	7	6	6	6	6	68
15	S 15	11	13	8	7	8	7	8	7	7	76
16	S 16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	S 17	11	12	7	7	7	7	6	6	6	69
18	S 18	11	12	7	7	7	6	7	6	6	69
19	S 19	12	13	7	7	7	7	7	7	7	74
20	S 20	11	12	7	6	7	6	7	7	6	69
Jumlah		202	214	122	121	128	115	118	117	114	1251
Rata-rata		11.9	12.6	7.1	7.1	7.5	6.8	6.9	6.9	6.7	73,5
Skor ideal		15	15	10	10	10	10	10	10	10	100

Keterangan:

**A : Isi gagasan**

A1 = Latar belakang pemilihan judul

A2 = Kesamaan tulisan dengan judul

**B : Organisasi isi**

B1 = Pembuatan draf

B2= Pengembangan kalimat menjadi paragraf

B3 = Penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi

**C : Penggunaan bahasa**

C1 = Kalimat efektif

C2 = Kosa kata

**D : Mekanik**

D1 = Penulisan kata

D2 = Penggunaan tanda baca

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa skor rata-rata dari setiap aspek yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan. Hasil tes tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik dari pratindakan. Dari tabel 4, diketahui bahwa dari 17 siswa yang hadir, 11 siswa dinyatakan sudah tuntas dan 6 siswa dinyatakan belum tuntas pada siklus I ini karena masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Dapat disimpulkan bahwa dari nilai tersebut keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan dalam kategori cukup baik, skor rata-rata setiap aspek menulis deskripsi mengalami peningkatan.

Perolehan nilai keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus I adalah 73,5. Nilai tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 6,7 poin dari rata-rata nilai pratindakan yang mencapai nilai 66,8. Skor rata-rata tiap aspek keterampilan menulis deskripsi juga mengalami peningkatan. Berikut akan disajikan perbandingan data antara skor pratindakan dengan siklus I.

**Tabel 5: Perbandingan Skor Rata-rata Pratindakan dan Siklus I**

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Peningkatan
1	Isi	22,5	24,5	2
2	Organisasi	18,6	21,7	3,1
3	Penggunaan bahasa	13	13,7	0,7
4	Mekanik	12,7	13,6	0,9
	Jumlah	66,8	73,5	6,7

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I. Skor rata-rata aspek isi adalah 24,5 atau mengalami peningkatan sebesar 2. Aspek organisasi adalah 21,7 atau mengalami peningkatan sebesar 3,1. Aspek penggunaan bahasa adalah 13,7 atau mengalami



peningkatan sebesar 0,7. Aspek mekanik adalah 13,6 atau mengalami peningkatan sebesar 0,9.

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan sebesar 6,7. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum memenuhi target yang diinginkan sehingga masih harus dilakukan upaya lagi pada siklus II.

#### **4) Refleksi**

Setelah serangkaian proses pembelajaran menulis deskripsi dengan pendekatan proses dilaksanakan pada siklus I selama dua pertemuan, mahasiswa peneliti dan kolaborator menganalisis dan mengevaluasi hasil tindakan siklus I. Refleksi didasarkan pada hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil penilaian karangan deskripsi siswa setelah diberi tindakan pada siklus I.

Secara proses, refleksi siklus I didasarkan pada hasil pengamatan, proses pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas XC mengalami kendala. Pada tahap awal pelaksanaan pendekatan proses, kendala yang dihadapi adalah siswa belum memahami betul materi tentang menulis deskripsi, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami objek. Hal ini mempengaruhi efisiensi waktu dan penyelesaian tulisan. Beberapa siswa merasa kebingungan saat harus menuliskan ide mereka ketika mengamati objek di lapangan, sehingga siswa belum bisa menjelaskan objek lebih rinci.

Secara umum, proses pembelajaran menulis deskripsi dengan pendekatan proses sudah cukup baik. Namun, dalam menentukan objek harus memperhatikan efisiensi waktu karena dengan objek di luar ruang kelas membuat siswa lebih suka bermain di luar, sehingga waktu lebih banyak digunakan di luar daripada di ruang kelas. Hal seperti ini, menyebabkan siswa merasa capek ketika kembali ke kelas dan malas untuk melanjutkan tahap menulis selanjutnya.

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada perilaku siswa. Siswa mulai aktif bertanya dan berpendapat daripada pratindakan yang masih malu-malu. Siswa lebih banyak berdiskusi dengan guru atau pun teman. Hal ini menandakan dengan penggunaan pendekatan proses dalam menulis deskripsi membuat siswa lebih mudah untuk bekerjasama dengan teman, sehingga peran siswa lebih dominan.

Secara produk, peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai hitung hasil kerja siswa (tabel 4) yang menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata kemampuan menulis deskripsi siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 17 siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I, hanya 6 siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar nilai siswa meningkat jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada pratindakan.

Secara rinci, permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas XC pada siklus I adalah sebagai berikut. Pertama, berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan siklus I, peneliti dan guru mengganti objek yang akan menjadi sasaran siswa menulis deskripsi dengan pengamatan objek

yang ada di ruang kelas. Hal ini dilakukan agar siswa lebih bisa memanfaatkan waktu dengan baik dan lebih mudah untuk mengamati objek secara lebih rinci, sehingga kendala pada siklus I tidak terjadi lagi dan proses pembelajaran dengan pendekatan proses dapat memberikan hasil yang optimal. Kedua, pada tindakan siklus II, peneliti dan kolaborator akan memfokuskan pada peningkatan aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, dan mekanik yang belum optimal. Refleksi yang dilakukan serta kekurangan maupun kendala pada siklus I akan menjadi dasar tindak lanjut untuk memperbaiki perencanaan siklus II.

#### **b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Siklus II terbagi menjadi dua pertemuan dan dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 3 Juni 2013 dan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin, 10 Juni 2013. Tindakan pada siklus II ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemajuan keterampilan menulis deskripsi. Adapun prosedur tindakan siklus I ini sama seperti tindakan siklus I, yaitu sebagai berikut.

##### **1) Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dari segi proses dan memaksimalkan keterampilan menulis deskripsi siswa agar semakin meningkat. Pada tahap perencanaan tindakan kelas siklus II ini, peneliti dan guru sebagai kolaborator mengadakan kegiatan sebagai berikut.

- a) Peneliti dan kolaborator mempersiapkan materi. Materi disusun dan ditekankan kepada kekurangan-kekurangan yang dilakukan siswa saat menulis deskripsi.

- b) Merumuskan alternatif media pembelajaran keterampilan menulis deskripsi untuk mengganti pengamatan lingkungan sekolah, yaitu dengan menggunakan pengamatan di dalam kelas. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai penggunaan teknik tersebut dalam pembelajaran menulis deskripsi.
- c) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan, yaitu dua kali pertemuan (4x40 menit).
- d) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan yang tertuang dalam RPP.
- e) Menyiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, lembar kerja siswa, dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

### **Pertemuan Pertama (Senin, 3 Juni 2013)**

Pada pertemuan pertama siklus II ini, seperti biasa guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan presensi siswa. Guru menyampaikan materi menulis deskripsi. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Sebagian besar siswa terlihat semangat meskipun masih ada siswa yang menumpukkan kepalanya di meja. Melihat keadaan ini, guru pun menegurnya.

Kegiatan selanjutnya, guru membacakan contoh paragraf deskripsi dan siswa menyimak. Guru membacakan dua contoh paragraf deskripsi yang berbeda. Kemudian, guru menanyakan paragraf mana yang lebih disukai dan lebih mudah menurut siswa. Siswa sangat antusias memilih paragraf yang disukai dengan menyebutkan beberapa alasannya.

Guru menugasi siswa untuk menulis deskripsi dengan objek yang berbeda. Pada pertemuan ini, siswa yang menentukan objek. Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka pada pertemuan ini menggunakan media objek langsung di dalam kelas agar waktu yang digunakan lebih efektif.

Guru menjelaskan langkah-langkah menulis deskripsi dengan tahapan menentukan objek terlebih dahulu, lalu membuat kerangka, dikembangkan menjadi paragraf deskripsi. Siswa mulai menulis paragraf deskripsi dengan suasana kelas yang cukup tenang.

Pada pukul 11.10, siswa sudah mulai ramai, kemudian guru mengecek pekerjaan siswa dan memberikan komentar hal-hal yang masih kurang dalam tulisan siswa. Pukul 11.20, bel istirahat berbunyi yang menandakan pembelajaran harus segera diakhiri. Guru menanyakan kembali hal-hal yang sudah dipelajari di awal pembelajaran. Ketika sudah tidak ada pertanyaan, guru menutup pembelajaran.

### **Pertemuan Kedua (Senin, 10 Juni 2013)**

Tindakan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin, 10 Juni 2013 dengan alokasi waktu 2x40 menit. Seperti biasanya, pada pertemuan terakhir ini guru mengucapkan salam sebagai tanda bahwa pelajaran telah dimulai. Kemudian, guru mempersensi siswa satu per satu.

Guru membagikan contoh paragraf deskripsi yang belum disunting kepada siswa. Siswa diminta menyunting contoh paragraf yang sudah dibagikan dengan mencoret bagian yang salah dan memperbaikinya. Dalam kegiatan ini guru belum

memberikan materi menyunting. Kegiatan ini untuk memberikan informasi kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa seperti pada siklus I.

Guru membahas contoh paragraf tersebut bersama siswa. Guru menyampaikan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menyunting. Siswa pun aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Siswa juga aktif bertanya jika ada yang kurang dipahami. Suasana kelas pun sangat kondusif dan hampir semua siswa memperhatikan penjelasan guru.

Setelah semua siswa sudah paham, guru meminta siswa untuk menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman satu meja. Pada tahap ini, siswa sangat aktif, fokus, tetapi tetap santai dalam menyunting tulisan teman. Guru berkeliling untuk mengecek pekerjaan siswa dan berdiskusi jika ada siswa yang masih bingung.

Guru melihat masih ada tulisan yang belum diberikan judul maka guru pun mengingatkan kepada siswa untuk memberikan judul pada tulisannya pada tahap merevisi kembali tulisannya. Siswa merevisi tulisannya dengan memperhatikan kritik dan saran dari teman.

Pada pukul 11.05 siswa sudah selesai menyunting. Selanjutnya, memasuki tahap publikasi, siswa diminta untuk membacakannya di depan kelas. Siswa yang menyimak diminta untuk memberikan komentar. Setelah beberapa siswa mempublikasikan pekerjaannya, semua siswa mengumpulkan pekerjaannya di meja guru. Guru mengingatkan kembali hal-hal apa saja yang sudah dipelajari dan mengarahkan siswa untuk rajin belajar menghadapi ujian semester pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pelajaran.

### 3) Pengamatan (Observasi)

#### a) Pengamatan Proses

Pada siklus II ini, peneliti masih menggunakan pedoman pengamatan yang memfokuskan pada situasi dan kondisi proses pembelajaran. Berikut disajikan keterangan hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus II.



**Gambar 5: Situasi Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama**

Dari gambar 5, terlihat bahwa pada pembelajaran siklus II pertemuan pertama hampir semua siswa sedang memperhatikan penjelasan dari guru. Pada umumnya situasi ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran sudah cukup baik.

Pada proses pramenulis siswa cukup tenang dan tidak menolak jika objek yang dipilih adalah ruang kelas. Pada tahap mengamati objek siswa terlihat begitu fokus mencermati setiap detail objek. Pada tahap menulis kerangka sampai tahap penulisan, siswa cukup terkondisikan. Hasil pengamatan siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran siswa dalam menulis deskripsi dengan pendekatan proses pada siklus II pertemuan pertama tersebut, dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 15 (75%). Aspek perhatian siswa terhadap pelajaran, keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran, serta suasana pembelajaran sudah termasuk dalam kategori baik karena sebanyak 80% siswa yang hadir memperhatikan setiap penjelasan guru, aktif berpendapat, dan suasana kelas pun sudah cukup tenang pada saat pembelajaran berlangsung. Sementara itu aspek gairah belajar sudah termasuk dalam kategori cukup.



**Gambar 6: Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II Pertemuan II**

Pada gambar 6, terlihat bahwa proses pembelajaran sudah lebih baik daripada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Meningkatnya kualitas proses juga terlihat saat siswa antusias untuk mengerjakan tugas pada tahap menyunting dan merevisi, serta publikasi. Siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dari guru.



Waktu yang ada dimanfaatkan oleh siswa dengan sebaik-baiknya. Mereka juga tidak lagi bermain sendiri, tetapi berganti dengan berdiskusi dengan teman tentang hal-hal yang belum dipahami. Kondisi kelas juga sudah cukup tenang, sehingga guru tidak perlu mengingatkan siswa untuk tenang. Hasil pengamatan proses pembelajaran menulis deskripsi pada tahap siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran siswa pada siklus II pertemuan kedua, tersebut dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan yang diperoleh sebesar 16 (80%). Siswa memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswa juga memiliki gairah belajar yang cukup tinggi. Siswa pun sudah mulai percaya diri dengan lebih aktif dalam berpendapat. Semangat dan keaktifan siswa juga membuat suasana kelas menjadi lebih santai dan serius, sehingga kelas terlihat lebih kondusif.

#### **b) Pengamatan Produk**

Hasil tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa dapat dilihat dari aspek-aspek pada pedoman penilaian. Penilaian terhadap hasil tulisan deskripsi siswa pada siklus II sebagai berikut.

- (1) Aspek isi mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar siswa sudah dapat memilih judul yang cukup logis sesuai dengan karangan deskripsi. Sebagian besar siswa juga sudah menghasilkan tulisan yang cukup baik, cukup sama dengan objek. Tulisan siswa sudah cukup baik karena sudah melukiskan objek dengan penggambaran yang cukup jelas dan

judul yang sesuai dengan tulisan. Penjabaran objek juga sudah detail, sehingga mampu menciptakan kesan pada pembaca.

- (2) Aspek organisasi mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari sebagian besar siswa sudah dapat membuat tulisan dengan memiliki tiga ide pokok dan pengembangannya. Pengembangan kalimat menjadi paragraf juga lebih baik. Setiap paragraf sudah memiliki minimal 2 kalimat penjelas yang sesuai dengan kalimat utamanya. Penyusunan paragraf sudah cukup kohesif dan koherensi baik antar kalimat dalam satu paragraf meskipun antar paragraf dalam satu tulisan utuh belum seluruhnya.
- (3) Aspek bahasa mengalami peningkatan, terlihat dari penggunaan kalimat yang lebih efektif dan komunikatif dibandingkan pada tahap sebelumnya. Kosa kata yang dipilih pun sudah lebih tepat dibandingkan pada tahap sebelumnya.
- (4) Aspek mekanik juga mengalami peningkatan. Kesalahan penulisan kata sudah tidak terjadi seperti pada tahap sebelumnya. Siswa sudah mulai menguasai aturan pembentukan kata. Kesalahan penulisan huruf kapital, penggunaan titik, dan koma pun sudah semakin berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh data skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi pada setiap aspek dan nilai akhir kegiatan siklus II. Hasil skor setiap aspek dan nilai siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi siklus II dengan pendekatan proses dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6: Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus II

No	Nama	Skor									Nilai
		A		B			C		D		
		1	2	1	2	3	1	2	1	2	
1	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	S 2	13	13	8	8	8	7	7	8	8	80
3	S 3	13	13	7	7	8	8	8	8	8	80
4	S 4	13	13	7	7	8	8	8	8	7	79
5	S 5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	S 6	13	13	7	8	8	8	8	8	8	81
7	S 7	14	13	7	7	7	8	8	8	8	80
8	S 8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	S 9	13	13	7	7	8	8	8	8	8	80
10	S 10	14	14	6	9	8	8	7	8	8	82
11	S 11	13	13	7	8	8	8	8	8	8	81
12	S 12	14	13	7	8	8	8	8	8	8	82
13	S 13	13	13	7	8	8	7	6	8	8	78
14	S 14	13	13	7	7	8	8	8	7	7	78
15	S 15	14	14	8	8	8	7	7	8	8	82
16	S 16	14	14	8	8	8	8	8	7	7	82
17	S 17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	S 18	14	14	7	9	8	8	7	8	7	82
19	S 19	12	13	7	8	8	8	7	7	8	78
20	S 20	13	13	7	8	8	9	8	8	8	82
Jumlah		213	212	114	125	127	126	121	125	124	1287
Rata-rata		13.3	13.2	7.1	7.8	7.9	7.9	7.6	7.8	7.8	80.4
Skor ideal		15	15	10	10	10	10	10	10	10	100

Keterangan:

**A : Isi gagasan**

A1 = Latar belakang pemilihan judul

A2 = Kesamaan tulisan dengan judul

**B : Organisasi isi**

B1 = Pembuatan draf

B2= Pengembangan kalimat menjadi paragraf

B3 = Penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi

**C : Penggunaan bahasa**

C1 = Kalimat efektif

C2 = Kosa kata

**D : Mekanik**

D1 = Penulisan kata

D2 = Penggunaan tanda baca

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil tes tersebut menunjukkan peningkatan hasil yang baik. Perolehan nilai rata-rata keterampilan menulis deskripsi pada siklus II adalah 80.4 dari nilai rata-rata siklus I. Pada siklus II, seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran dinyatakan tuntas karena nilai sudah diatas kriteria ketuntasan minimal dan ketuntasan keberhasilan penelitian. Skor rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan. Berikut akan disajikan perbandingan data antara skor siklus I dengan skor siklus II.

**Tabel 7: Perbandingan Skor Rata-rata Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Isi	24,5	26,5	2
2	Organisasi	21,7	22,8	1,1
3	Penggunaan bahasa	13,7	15,5	1,8
4	Mekanik	13,6	15,6	2
	Jumlah	73,5	80,4	6.9

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata aspek isi adalah 26,5 atau mengalami peningkatan sebesar 2. Aspek organisasi adalah 22,8 atau mengalami peningkatan sebesar 1,1. Aspek penggunaan bahasa adalah 15,5 atau mengalami peningkatan sebesar 1,8. Aspek mekanik adalah 15,6 atau mengalami peningkatan sebesar 2. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberi dampak positif terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa. Peningkatan tersebut telah memenuhi standar ketuntasan minimal.

#### **4) Refleksi**

Setelah dilakukan tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti bersama kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator, penerapan pendekatan proses dalam praktik menulis deskripsi menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari siklus I sampai akhir siklus II. Adanya perubahan perilaku siswa menuju ke arah yang lebih baik daripada saat siklus I. Hal tersebut ditandai dengan perilaku siswa menjadi lebih aktif, perhatian, berani berpendapat, dan semangat mengikuti pelajaran setelah dilakukan tindakan. Pada siklus ini siswa lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Siswa juga lebih mudah memilih judul yang menarik dan sesuai dengan tulisan. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menuangkan dan mengembangkan ide menjadi karangan deskripsi dengan menerapkan pendekatan proses. Dengan adanya pengalihan media, dari media objek langsung di luar kelas ke media objek langsung di dalam kelas pada siklus II memberikan dampak yang cukup signifikan pada peningkatan segi proses maupun hasil. Pengalihan media dari media objek langsung di luar kelas menjadi media objek langsung di dalam kelas karena agar waktu yang digunakan lebih efektif dan siswa lebih fokus dalam mengamati objek, serta memudahkan dalam mendeskripsikan objek karena tidak terlalu luas sarannya.

Dari segi hasil, diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan setelah menggunakan pendekatan proses pada pembelajaran menulis deskripsi. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, diketahui bahwa sebagian besar nilai siswa meningkat bila dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada siklus I. Penerapan pendekatan proses mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa secara bertahap.

Berdasarkan tabel skor rata-rata pada siklus II (tabel 6), dapat diketahui bahwa seluruh siswa nilainya sudah mencapai 70. Hal ini, menandakan bahwa ketuntasan pembelajaran menulis deskripsi pada siklus II mencapai 100%. Peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai pelaksanaan siklus II, membicarakan hasil menulis deskripsi siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Proses pembelajaran menulis deskripsi sudah baik. Peneliti dan kolaborator memutuskan bahwa penelitian berhenti pada siklus II karena tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Informasi melalui angket refleksi juga menunjukkan bahwa keterampilan siswa meningkat setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan pendekatan proses. Hasil angket refleksi dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

**Tabel 8: Tanggapan Siswa Kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School***  
**Prambanan terhadap Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan**  
**Pendekatan Proses**

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Siswa				Jumlah
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase	
1	Apakah Anda senang setelah pembelajaran menulis deskripsi tadi?	15	75%	5	25%	20
2	Apakah penggunaan metode tertentu mempermudah pembelajaran menulis deskripsi?	19	95%	1	5%	20
3	Apakah menurut Anda pendekatan proses sangat menyenangkan?	15	75%	5	25%	20
4	Apakah menurut Anda penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis deskripsi merupakan hal baru?	12	60%	8	40%	20
5	Apakah Anda dapat memanfaatkan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis deskripsi?	19	95%	1	5%	20
6	Apakah pendekatan proses membantu Anda dalam memperoleh ide-ide untuk menulis?	17	85%	3	15%	20
7	Apakah pendekatan proses cocok jika diterapkan dalam kegiatan menulis deskripsi?	20	100%	0	0%	20
8	Apakah Anda setuju jika pendekatan proses digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi?	18	90%	2	10%	20
9	Apakah Anda sekarang semakin mengerti cara-cara menulis deskripsi yang lebih baik dan benar?	19	95%	1	5%	20
10	Apakah motivasi menulis deskripsi Anda tumbuh setelah pelajaran menulis deskripsi tadi?	12	60%	8	40%	20

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa senang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses. Dari 20 siswa, 75% atau 15 siswa menyatakan senang dan hanya 25% atau 5 siswa yang menyatakan tidak senang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih senang menggunakan media atau teknik tertentu dalam pembelajaran menulis deskripsi. Hal ini diperkuat pada jawaban nomer 3 bahwa sebanyak 75% atau 15 siswa menyatakan senang menggunakan pendekatan proses dan sebanyak 5 siswa atau 25% siswa tidak senang menggunakan pendekatan proses.

Siswa menyatakan bahwa pendekatan proses merupakan hal yang baru. Hal ini dapat diketahui dari hasil angket nomor 4, sebanyak 60% siswa menyatakan bahwa pendekatan proses merupakan hal baru dan hanya 8 siswa atau 40% menganggap pendekatan proses bukan merupakan hal baru. Dengan demikian, pendekatan proses dapat dimanfaatkan dengan baik. Hal ini terbukti dengan jawaban nomor 5 bahwa sebanyak 95% atau 19 siswa menyatakan dapat memanfaatkan pendekatan proses untuk menulis deskripsi dan hanya 1 siswa yang belum bisa memanfaatkan pendekatan proses.

Dengan adanya pendekatan proses dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat membantu siswa dalam menuangkan ide-ide pikiran. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket no 6 bahwa 85% atau 17 siswa menyatakan pendekatan proses membantu siswa menuangkan ide-ide pikiran. Penerapan pendekatan proses juga memberikan efek yang baik kepada siswa, sehingga siswa merasa lebih mudah dalam menulis deskripsi. Hal ini dapat dilihat dari angket nomor 2, bahwa 95%



atau 19 siswa menyatakan pendekatan proses dapat mempermudah menulis deskripsi.

Dari hasil angket nomor 7, diketahui bahwa 100% siswa menyatakan pendekatan proses ini cocok diterapkan dalam kegiatan menulis deskripsi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan proses cocok diterapkan dalam kegiatan menulis deskripsi.

Siswa juga menyatakan setuju bila pendekatan proses ini digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa pada hasil angket nomor 8, 90% atau 18 siswa menjawab setuju, sementara 2 siswa atau 10% menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa siswa sepakat bila pendekatan proses ini digunakan dalam pembelajaran selanjutnya. Penerapan pendekatan proses ini juga memberikan efek yang baik untuk keterampilan menulis deskripsi siswa karena siswa menjadi lebih mengerti cara-cara menulis deskripsi yang baik. Hal ini diketahui dari hasil angket nomor 9, 95% siswa menjawab iya dan hanya 1 siswa yang menjawab tidak setuju. Siswa sebanyak 12 atau 60% juga menyatakan lebih termotivasi menggunakan pendekatan proses.

Gambaran tentang proses pembelajaran dengan pendekatan proses tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan dua siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan, berikut cuplikannya.

**Bagaimanakah kesan Adik terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan pendekatan proses?**

S1: Enak, bisa mendapatkan ide dengan pendekatan proses.

S2: Bagus karena bikin semangat mulai dari membuat karangan sampai membacakannya di depan kelas.

**Apakah dengan menggunakan pendekatan proses, dapat mempermudah Adik dalam menulis deskripsi?**

S1: Iya, lebih mudah untuk menulis deskripsi.

S2: Mempermudah, membayangkannya pun tidak terlalu sulit.

**Menurut Adik, untuk kedepannya apakah pendekatan proses ini perlu digunakan untuk pembelajaran menulis deskripsi?**

S1: Kedepannya bagus untuk membantu mempermudah menulis deskripsi.

S2: Sangat perlu agar tidak bosan.

(Wawancara Kamis, 13 Juni 2013, di ruang kelas XC)

### 3. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Proses

Tes tulis merupakan alat ukur untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan. Adapun hal-hal yang dinilai dalam kegiatan menulis deskripsi merujuk pada model penilaian Nurgiyantoro (2012: 440). Namun, oleh peneliti dimodifikasi kembali. Hal-hal yang dinilai meliputi aspek (1) isi yang mencakup latar belakang pemilihan judul dan kesamaan dengan objek, (2) organisasi yang mencakup pembuatan draf, pengembangan kalimat menjadi paragraf, dan penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi, (3) penggunaan bahasa yang mencakup kalimat efektif dan kosa kata, (4) mekanik yang mencakup penulisan kata dan penggunaan tanda baca.

Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis deskripsi dengan penerapan pendekatan proses terdapat peningkatan yang terkait dengan keterampilan menulis deskripsi, yaitu dengan adanya peningkatan skala penyekoran dari tiap siklus yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9: Perbandingan Skor Rata-rata Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Isi	22,5	24,5	26,5	4
2	Organisasi	18,6	21,7	22,8	4,2
3	Penggunaan bahasa	13	13,7	15,5	2,5
4	Mekanik	12,7	13,6	15,6	2,9
	Jumlah	66,8	73,5	80,4	13,6

Berdasarkan tabel 9, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus II pada setiap aspeknya, yaitu pada aspek isi sebesar 4, aspek organisasi sebesar 4,2, aspek penggunaan bahasa sebesar 2,5, dan aspek mekanik sebesar 2,9.

Berdasarkan peningkatan skor rata-rata aspek yang dinilai dalam menulis deskripsi pada setiap siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan proses meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan..

### **C. Pembahasan Penelitian Tindakan Kelas**

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada (1) informasi awal keterampilan menulis deskripsi siswa, (2) proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan proses, dan (3) peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa dengan pendekatan proses.

#### **1. Informasi Awal Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa**

Keterampilan siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School Prambanan* dalam penelitian ini diukur melalui tahap pratindakan. Pratindakan dilakukan sebelum tindakan kelas siklus I. Pada tahap pratindakan ini, siswa diberikan materi mengenai menulis deskripsi, mencermati contoh, dan praktik menulis deskripsi.

Proses pembelajaran dalam tahap pratindakan ini masih kurang lancar. Berdasarkan tabel hasil pengamatan yang telah disampaikan di bagian hasil penelitian, diketahui bahwa aspek perhatian terhadap pelajaran, keaktifan

siswa, gairah belajar, dan suasana belajar siswa naik turun. Sebagian besar siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi, hanya beberapa siswa yang ramai, dan bermain-main sendiri. Aspek perhatian siswa pada pembelajaran termasuk dalam kategori cukup. Hal ini ditandai dengan sebagian besar siswa sudah memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

Situasi kegiatan siswa pada aspek gairah belajar pada pertemuan pertama cukup tinggi, tetapi pada pertemuan kedua menurun. Sikap kurang semangat siswa tersebut dikarenakan siswa bosan dengan penyampaian materi yang masih tradisional. Pada aspek keaktifan hanya ada beberapa siswa yang merespon dan bertanya. Siswa yang belum jelas dengan materi yang disampaikan guru belum berani bertanya, sehingga guru harus menjelaskan lagi apa yang masih menjadi kesulitan siswa. Suasana pembelajaran di kelas juga cukup kondusif karena meskipun siswa ramai tetapi masih terkondisikan.

Berdasarkan hasil menulis deskripsi pada tahap pratindakan, diketahui bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan masih kurang. Siswa masih kurang terampil dalam pendeskripsian objek sehingga tulisan kurang memberikan kesan dan menggambarkan objek yang ingin disampaikan oleh siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Nilai akhir tulisan siswa didapatkan dari hasil penilaian yang dilakukan oleh kolaborator dan peneliti. Dalam pratindakan ini, tidak ada siswa dari 16 siswa

yang mengikuti pembelajaran mencapai nilai tuntas, yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai.

Gambaran keterampilan menulis deskripsi siswa juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa pada saat observasi awal. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa siswa kurang menyukai kegiatan menulis. Hal ini karena disebabkan siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide. Akibatnya tulisan deskripsi siswa kurang memuaskan.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan menulis deskripsi perlu mendapat perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil, yaitu dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat agar keterampilan deskripsi siswa dapat meningkat. Melalui teknik tersebut, kualitas pembelajaran menulis deskripsi siswa dapat meningkat.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai aspek tulisan deskripsi siswa berdasarkan hasil penelitian pada tahap pratindakan.

#### 1) Aspek Isi

Penilaian aspek isi meliputi kriteria latar belakang pemilihan judul dan kesamaan tulisan dengan objek. Pada tahap pratindakan hasil tulisan siswa masih rendah pada kedua kriteria.

##### a) Latar Belakang Pemilihan Judul

Berdasarkan hasil dari pratindakan, siswa belum mampu membuat judul. Sebagian besar siswa belum memberikan judul pada tulisannya. Di bawah ini akan ditampilkan salah satu kutipan hasil tulisan siswa S11 sebagai berikut.

Bungkus permen golia berwarna kuning yang menyampaikan pesan bahwa permen tersebut rasa lemon telah terbuka. Sisi kanan dan kiri dari bungkus tersebut telah robek. Terlihat dibagian luar bungkus permen tersebut, terdapat beberapa permen yang berserakan. Yang terlihat lima permen yang di luar bungkus. Sedangkan yang lainnya, mungkin masih bersembunyi di dalam bungkus idutnya. Namun, ada satu yang berbeda dari permen-permen yang di luar bungkus tersebut, sebuah permen apelible rasa anggur yang telah kosong.

(D/S11/16/05/2013)

Kutipan tulisan siswa S11 di atas belum memiliki judul. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu memilih judul.

#### b) Kesamaan Tulisan dengan Objek

Dari hasil pratindakan, diketahui bahwa kesamaan tulisan siswa dengan objek masih kurang. Sebagian besar siswa hanya mengungkapkan ciri-ciri objek secara umum dan kurang lengkap. Siswa masih belum mendeskripsikan objek dengan jelas. Sebagai contoh, tulisan siswa S11 di atas.

Pada cuplikan di atas, dapat diketahui bahwa kesamaan tulisan S11 dengan objek masih sangat kurang. Objek yang dideskripsikan, yaitu tentang permen Golia yang ada di atas meja masih sangat kurang jelas, tanpa menyebutkan ciri-ciri objek tersebut dengan jelas.

#### 2) Aspek Organisasi

Penilaian aspek organisasi, meliputi pembuatan draf, pengembangan kalimat menjadi paragraf, dan penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi. Pada tahap pratindakan hasil tulisan siswa pada ketiga kriteria ini masih rendah.

a) Pembuatan Draf

Dari hasil pratindakan, diketahui bahwa siswa masih belum cukup mampu untuk menyusun karangan mencapai tiga ide pokok dan pengembangannya. Dari hasil tulisan siswa, nampak bahwa sebagian besar siswa hanya membuat karangan rata-rata satu sampai dua ide pokok dan pengembangannya, bahkan ada yang tidak memiliki kalimat utama. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan kesulitan dalam menemukan ide. Hal ini dapat dilihat pada hasil contoh tulisan siswa S11 di atas.

Dari tulisan S11 tersebut, terlihat bahwa hasil tulisan S11 tidak memiliki ide pokok. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu untuk membuat kerangka sesuai ketentuan yang diberikan dan belum mencapai kategori baik.

b) Pengembangan Kalimat Menjadi Paragraf

Dari hasil pratindakan, diketahui bahwa pengembangan kalimat menjadi paragraf pada sebagian besar hasil tulisan siswa masih kurang. Namun, siswa sudah cukup mampu mengembangkan kalimat menjadi paragraf, minimal siswa memiliki satu ide pokok dan 1 kalimat penjelas, meskipun masih ada tulisan yang belum memiliki ide pokok. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kalimat menjadi paragraf. Sebagai contoh, dapat dilihat pada hasil tulisan siswa S11 di atas.

Dari tulisan siswa S11 tersebut, terlihat bahwa tulisan S11 masih belum baik karena dalam satu paragraf tidak ada kalimat utamanya. Pada tulisan siswa S11 hanya berupa kalimat-kalimat penjelas.

### c) Penyusunan Paragraf Menjadi Karangan Deskripsi

Dari hasil pratindakan dapat diketahui bahwa pada kriteria yang ketiga, yaitu penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi, hasil tulisan siswa sebagian besar memiliki urutan dan pengembangan yang masih kurang logis, sehingga penyusunan paragraf tidak kohesif dan koherensif baik antar kalimat dalam satu paragraf maupun antar paragraf dalam satu tulisan utuh. Sebagai contoh dapat dilihat pada hasil tulisan siswa S11. S11 bahkan hanya memiliki satu paragraf dalam satu tulisan utuh.

### 3) Aspek Penggunaan Bahasa

Penilaian aspek penggunaan bahasa, meliputi kriteria kalimat efektif dan kosa kata. Aspek penggunaan bahasa dari kedua kriteria masih rendah.

#### a) Kalimat Efektif

Dari hasil pratindakan diketahui bahwa beberapa siswa sudah menggunakan kalimat efektif. Namun, masih banyak pula siswa yang masih menggunakan kalimat yang tidak efektif. Sebagai contoh hasil tulisan siswa S11 tersebut.

Pada kutipan tulisan S11 di atas, terlihat bahwa terdapat banyak penggunaan kalimat tidak efektif. Terdapat banyak penggunaan kata “yang” pada kalimat keempat. Kesalahan berikutnya juga S11 menggunakan kata “yang” pada awal kalimat.

#### b) Kosa Kata

Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada tulisan siswa adalah siswa menggunakan diksi yang tidak tepat, tidak menggunakan kata baku, dan konjungsi



yang tidak tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum cukup menguasai pemilihan kata yang tepat. Sebagai contoh hasil tulisan siswa S3 berikut ini.

c) Bentuk Paragraf :

Di atas meja terdapat bungkus permen dan beberapa permen. Bungkus permen itu <sup>tersisa</sup> tinggal satu <sup>dan</sup> <sup>bermerk</sup> bernama Golia. Bungkus permen itu sudah <sup>tersebut</sup>. Disamping bungkus permen Golia itu, terdapat 4 permen Golia dan 1 permen Alpenlibe. Permen Golia itu berwarna kuning, sedangkan <sup>dan</sup> bungkus permen Golia itu <sup>situ</sup> berwarna kuning dan biru. Tidak jauh ~~beda~~ <sup>ada</sup> permen Alpenlibe berwarna ungu. Ternyata, permen-permen itu milik <sup>ustadz</sup> Ustadz Prayogi yang akan dibagi-bagikan kepada siswanya.

<sup>ustadz</sup>  
<sup>kepada semua</sup>

(D/S3/16/05/2013)

Dari hasil tulisan S3 tersebut, terlihat bahwa pemilihan kosa kata S3 belum tepat dan kacau. Banyak penggunaan diksi yang tidak tepat, seperti *tinggal* pada kalimat kedua seharusnya *tersisa*, *bernama* seharusnya *bermerk*.

#### 4) Aspek Mekanik

Aspek mekanik, meliputi penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Dari hasil pratindakan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih banyak terjadi kesalahan penulisan kata, maupun tanda baca.

##### a) Penulisan Kata

Penulisan kata pada hasil tulisan siswa tahap pratindakan masih terjadi kesalahan. Siswa tidak tahu cara menuliskan kata jamak. Kesalahan lain, yaitu pada penulisan huruf kapital. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh tulisan siswa S11.

Pada penulisan nama merk seharusnya menggunakan huruf kapital di awal kata. Pada hasil tulisan siswa S11 tersebut kata *golia* seharusnya *Golia*, kata *apelible* seharusnya *Alpenliebe*, kata *iduknya* seharusnya *induknya*.

#### b) Penggunaan Tanda Baca

Penggunaan tanda baca pada hasil tulisan siswa tahap pratindakan masih sering terjadi kesalahan. Kesalahan yang sering terjadi pada penggunaan tanda titik dan koma. Kesalahan ini juga mempengaruhi penggunaan huruf kapital. Sebagai contoh dapat dilihat pada hasil tulisan siswa S11 di atas.

## 2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Pendekatan Proses

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tahap pratindakan dapat diketahui bahwa salah faktor kurangnya keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan adalah pembelajaran belum menggunakan teknik yang tepat dan menarik. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang semangat dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, guru dan peneliti berdiskusi dan sepakat untuk menggunakan pendekatan proses sebagai teknik pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan. Teknik ini dianggap tepat karena dapat memfokuskan siswa pada setiap tahapnya, sehingga menghasilkan tulisan yang baik.

Tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Jadi, secara keseluruhan, tindakan kelas menggunakan

pendekatan proses dilakukan dalam delapan jam pelajaran. Siklus I merupakan tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan kekurangan yang terjadi pada tahap pratindakan dan memperbaikinya. Selanjutnya, siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I.

**a. Tindakan Siklus I**

Peneliti dan kolaborator mendiskusikan permasalahan yang dihadapi pada tahap pratindakan. Kemudian, guru sebagai kolaborator dan peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam siklus I. Siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan total empat jam pelajaran.

Proses yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada cuplikan berikut.

Guru menjelaskan materi menulis deskripsi. Siswa aktif dan terkondisikan, tetapi ada juga siswa yang tidak semangat dan sibuk sendiri. Setelah menyampaikan materi, guru membagi siswa menjadi empat kelompok. Guru menawarkan untuk membagi sendiri atau ditentukan oleh guru, siswa memilih untuk ditentukan oleh guru. Namun, sebelum membagi kelompok, guru dan siswa mendaftar tempat-tempat yang akan dijadikan objek pengamatan. Tempat yang akan menjadi objek-objek itu antara lain kolam lele, masjid, gedung baru, dapur, kantor guru, tamziz, tempat parkir, dan ruang kelas. Kemudian guru membagi kelompok dengan mengacak siswa sesuai dengan kemampuannya. Setelah kelompok terbentuk, siswa diminta untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya. Masing-masing kelompok berdiskusi memilih tempat mana yang akan dijadikan objek. Kelompok yang sudah menentukan pilihan segera maju untuk melingkari tempat yang dipilih di papan tulis. Objek yang dipilih diantaranya adalah kolam lele, gedung baru, kantor guru, dan ruang kelas. Kemudian, guru menjelaskan apa saja yang harus dilakukan selama mengamati objek lokasi. Ketika guru menyampaikan bahwa siswa membuat tulisan sendiri-sendiri, kelas menjadi ramai kembali karena siswa tidak mau menulis sendiri-sendiri. Namun, pada akhirnya siswa mau menerima setelah guru menjelaskan.

Setiap kelompok menuju lokasi kecuali kelompok yang memilih ruang kelas. Muhammadiyah *Boarding School* memang masih dalam masa pembangunan dan jarak antara gedung yang satu dan lainnya memiliki jarak yang cukup lebar. Gedung asrama putri dan gedung baru misalnya, tersekat oleh sawah. Jalan menuju gedung baru dan kolam lele pun melewati pematang sawah yang sempit, juga sebagai akses tukang bangunan yang sedang membangun gedung baru sehingga seseorang harus menunggu jika ada orang yang sedang lewat.

Gedung baru dan kolam lele lokasinya berdekatan. Masing-masing kelompok menikmati kegiatannya untuk mengamati objek. Kelompok gedung baru duduk dan berkeliling mengitari gedung baru untuk mencari informasi apa saja yang ada di gedung baru. Pada Senin, 27 Mei 2013 ini memang beberapa kelas yang sebelumnya berada di lantai 2 gedung asrama mulai dipindahkan ke gedung baru meskipun lantai 2 gedung baru belum dibangun. Siswa-siswa lain pun ramai melihat dan bertanya ke kelompok gedung baru. Karena gedung baru terletak diantara sawah, angin berhembus dengan kencang dan membuat siswa sangat senang berada di luar kelas.

Tidak berbeda dengan kelompok gedung baru, kelompok kolam lele pun begitu menikmati kegiatannya. Siswa duduk-duduk di pematang kolam lele dengan diiringi hembusan angin yang mengibarkan jilbab mereka. Mereka sibuk mencatat apa saja yang ada di kolam lele sebagai kerangka tulisan untuk kemudian dikembangkan lagi menjadi sebuah draf.

Kelompok kantor guru pun langsung mengamati ruang guru yang hanya ada beberapa guru dan karyawan. Siswa memasuki ruang guru melewati pintu belakang dan kemudian berjalan hingga ke pintu utama kantor guru. Dari depan kantor guru ini, siswa bisa melihat kelompok gedung baru yang sedang berada di lantai 2 gedung baru sehingga ketika ada guru yang lewat siswa yang di lantai 2 gedung baru pun diperintahkan untuk segera turun karena berbahaya.

Kelompok ruang kelas tidak seperti kelompok-kelompok lainnya yang penuh semangat dan ceria. Kelompok ruang kelas terlihat lesu dan bermalas-malasan. Suasana ruang kelas pun menjadi sangat sepi, tetapi mereka lebih aktif mengerjakan tugas guru.

Pada pukul 11.05 siswa mulai memasuki ruang kelas kembali. Wajah-wajah yang semula ceria ini menjadi kurang semangat karena capek berada di luar kelas karena siswa lebih banyak menggunakan kesempatan untuk bermain. Siswa mulai mengembangkan kerangka menjadi sebuah draf. Namun, hanya beberapa siswa yang aktif mengembangkan, sebagian yang lain ramai karena capek dan membuat mereka malas untuk menulis. Disela-sela siswa mengembangkan kerangka guru pun mengingatkan kembali hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis deskripsi.

Catatan Lapangan/Siklus I-I

Dalam siklus I ini, pembelajaran menulis deskripsi dilakukan dengan menerapkan pendekatan proses. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok. Karena pada siklus I pertemuan pertama ada 3 siswa yang tidak hadir, maka kelompok ada yang terdiri dari 4-5 orang.

Selanjutnya siswa berkumpul sesuai kelompoknya untuk menentukan tempat sebagai objek untuk menulis deskripsi. Kemudian, masing-masing kelompok mengamati objek sasaran menulis deskripsi. Selain mengamati, siswa juga diperintahkan untuk membuat kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi paragraf. Setelah selesai mengamati, siswa kembali ke kelas dan melanjutkan tulisannya.

Pada siklus I pertemuan I ini, siswa terlihat lebih bergairah mengikuti pelajaran. Siswa juga lebih aktif dan memperhatikan setiap hal yang disampaikan oleh guru. Siswa belajar bekerjasama dengan temannya dalam menentukan lokasi yang dipilih. Namun demikian, siswa juga tidak fokus ketika melakukan pengamatan ke lokasi yang menjadi tempat sasaran menulis deskripsi karena siswa lebih banyak menggunakan waktu untuk bermain. Hal ini menyebabkan siswa merasa capek dan malas untuk melanjutkan pelajaran.

Dalam proses belajar siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada cuplikan berikut ini.

Guru menjelaskan materi menyunting di depan kelas. Guru memberikan waktu untuk siswa mengerjakan kembali tugas yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Siswa melingkar sesuai kelompok di lantai. Ruang kelas sangat ramai dan tidak terkendali karena sebagian besar dari mereka yang sudah selesai mengerjakan tugas hanya bermain dan mengganggu guru yang sedang membuka laptop. Ada juga yang membaca buku cerita dan bahkan mengobrol dengan temannya. Melihat guru membuka laptop, siswa pun ingin mendengarkan musik agar lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas.

Siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas dilanjutkan menyunting tugas milik temannya dalam satu kelompok. Kelas sangat berantakan dan ramai, tetapi mereka pun aktif mengerjakan perintah dari guru. Mereka bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas. Setelah menyunting siswa mengembalikan tulisan kepada pemiliknya. Kemudian, siswa merevisi kembali tulisannya dengan berpedoman dari hasil suntingan temannya.

Catatan Lapangan/Siklus I-2

Meskipun terjadi kendala dalam siklus I pertemuan I, proses pembelajaran siklus I ini berjalan lebih baik daripada pratindakan. Berikut ini merupakan perbandingan proses pembelajaran menulis deskripsi pratindakan dan siklus I.

**Tabel 10: Perbandingan Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Pratindakan dan Siklus I**

No	Aspek	Pratindakan	Ket.	Siklus I	Ket.
1	Perhatian siswa terhadap pelajaran	3 (60%)	<b>C</b>	3 (60%)	<b>C</b>
2	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	2 (40%)	<b>K</b>	3 (60%)	<b>C</b>
3	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran (Gairah belajar)	2.5 (50%)	<b>K</b>	3.5 (70%)	<b>C</b>
4	Suasana pembelajaran di kelas	2.5 (50%)	<b>K</b>	3 (60%)	<b>C</b>

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik. Pada proses pembelajaran siklus I terjadi peningkatan dari pratindakan. Aspek keaktifan, gairah belajar, dan suasana belajar pada pratindakan termasuk dalam kategori kurang. Pada siklus I aspek-aspek tersebut meningkat dan berubah menjadi kategori cukup, kecuali aspek perhatian yang tetap dalam kategori cukup.

Selanjutnya, peneliti dan kolaborator menilai tulisan deskripsi siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh, ternyata nilai menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dalam menulis deskripsi, dalam siklus I ini, siswa yang mencapai nilai tuntas atau 70 adalah 11 siswa dari 17 siswa yang mengikuti pembelajaran. Peningkatan tersebut belum maksimal. Namun demikian, direncanakan tindakan selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

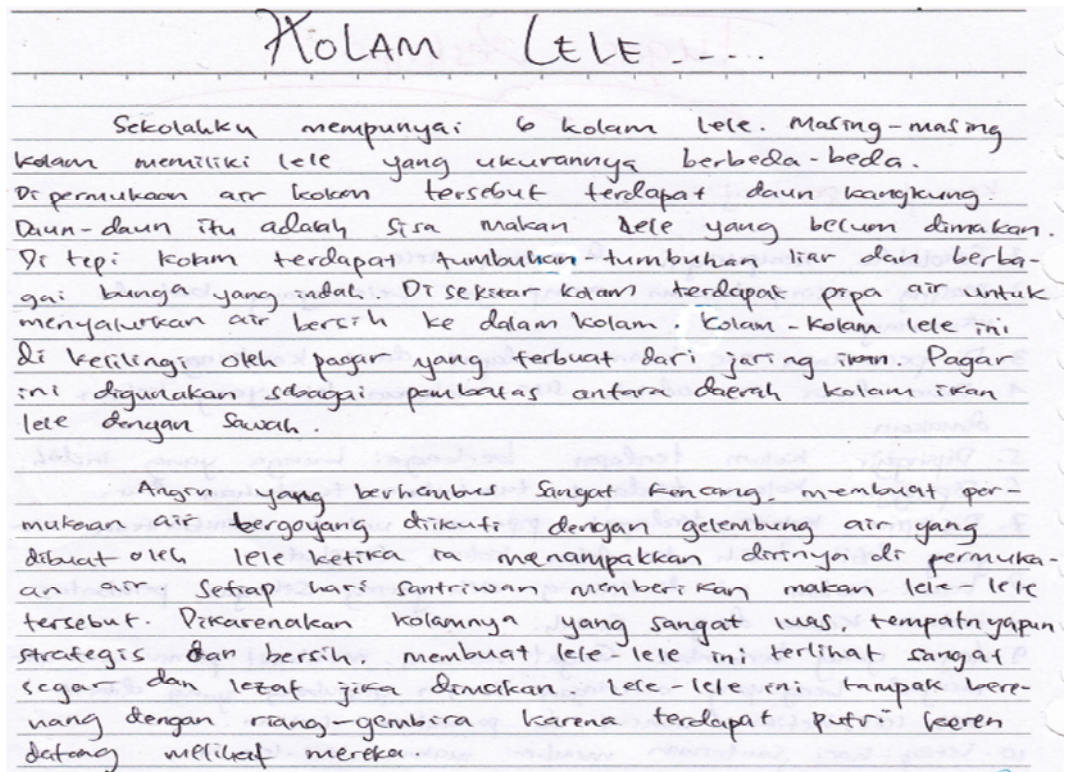
Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus I, berikut ini merupakan pembahasan hasil menulis deskripsi siswa berdasarkan aspek-aspeknya.

#### 1) Aspek Isi

Penilaian aspek isi meliputi kriteria latar belakang pemilihan judul dan kesamaan tulisan dengan objek. Pada tahap siklus I hasil tulisan siswa sudah meningkat pada kedua kriteria.

a) Latar Belakang Pemilihan Judul

Pemilihan judul sudah lebih baik. Siswa sudah memberikan judul untuk tulisannya. Seperti dapat dilihat pada kutipan salah satu tulisan siswa S3 berikut ini.



(D/S3/27/05/2013)

Pada kutipan tulisan siswa S3 di atas pada siklus I ini sudah mengalami perubahan, yaitu siswa sudah menggunakan judul untuk tulisannya. Judul yang dipilih siswa sudah cukup logis dan sesuai dengan apa yang disampaikan dalam tulisan. Judul ini masih terkesan apa adanya dan kurang menarik. Namun, judul yang dipilih S3 sudah cukup menggambarkan isi tulisan deskripsi yang dihasilkan, yaitu tentang kolam lele.



#### b) Kesamaan Tulisan dengan Objek

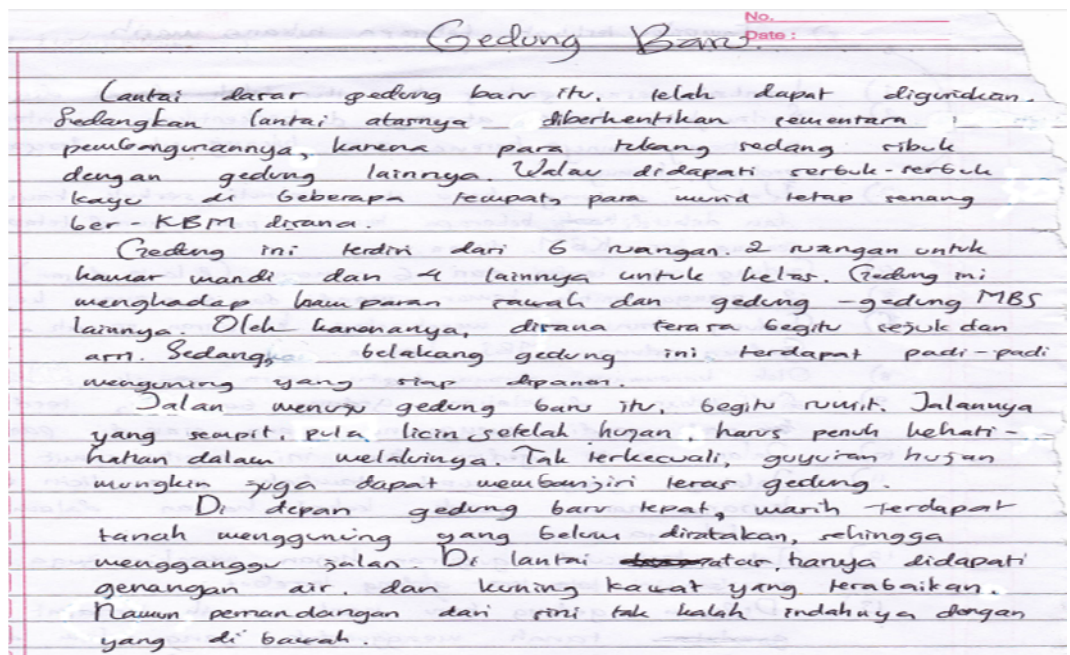
Pada tindakan siklus I, hasil tulisan siswa pada kriteria kesamaan tulisan dengan objek sudah menunjukkan peningkatan. Pada kutipan hasil tulisan siswa S3 di atas, siswa sudah memperlihatkan adanya kesamaan dengan objek, meskipun belum maksimal. Siswa sudah mulai mendeskripsikan ciri-ciri objek secara lebih jelas dan siswa juga menggambarkan suasana pada saat berada di objek lokasi.

#### 2) Aspek Organisasi

Penilaian aspek organisasi meliputi kriteria pembuatan draf, pengembangan kalimat menjadi paragraf, dan penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi. Pada tindakan siklus I ini sudah menunjukkan peningkatan meskipun belum optimal.

##### a) Pembuatan Draf

Pada waktu dilakukan tindakan siklus I, pembuatan draf sudah menunjukkan peningkatan. Seperti pada kutipan tulisan S3 di atas, siswa sudah cukup mampu membuat dua draf dibandingkan pada saat pratindakan. Rata-rata siswa sudah bisa membuat lebih dari dua ide pokok beserta pengembangannya. Peningkatan ini juga dapat dilihat pada kutipan tulisan siswa S5 berikut ini.



(D/S5/27/05/2013)

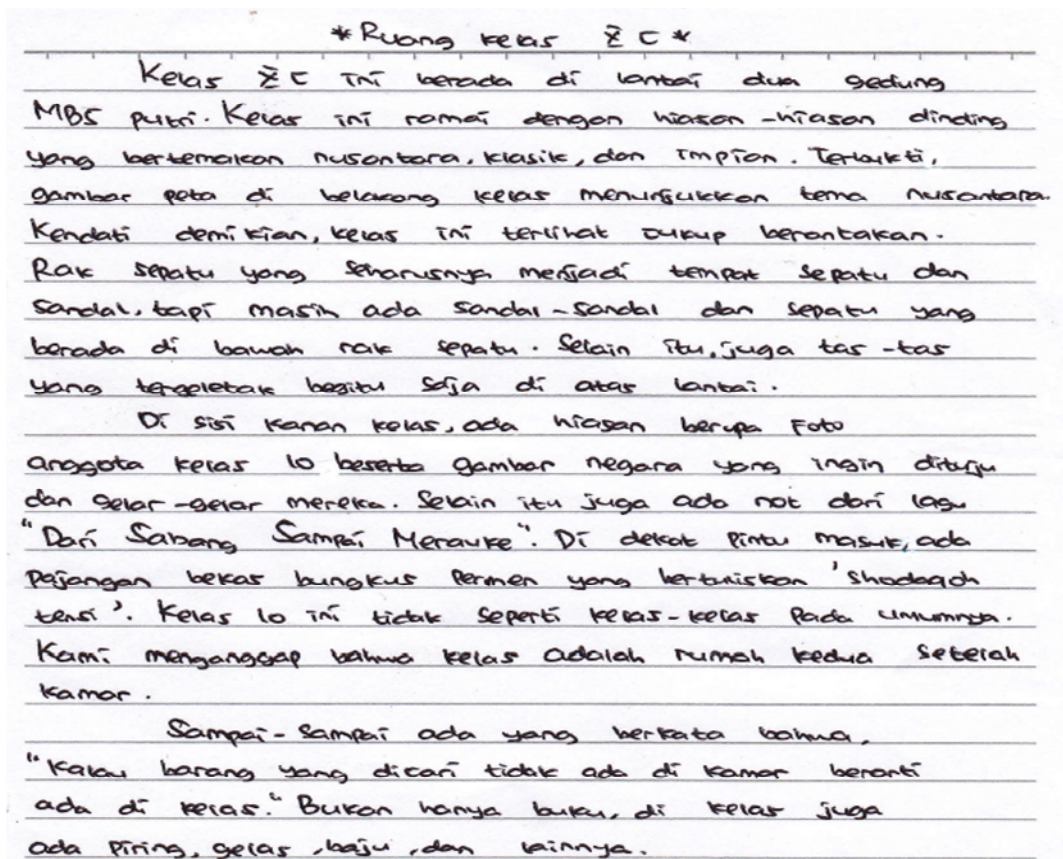
Dari kutipan hasil tulisan siswa S5 dalam siklus I ini, terlihat adanya peningkatan yang cukup baik. Tulisan yang dibuat oleh siswa S5 sudah memiliki lebih dari dua ide pokok beserta pengembangannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah cukup mampu untuk menemukan ide pokok dibandingkan pada saat pratindakan.

#### b) Pengembangan Kalimat menjadi Paragraf

Pada siklus I, pengembangan kalimat menjadi paragraf pada tulisan siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pratindakan. Sebagian besar tulisan siswa sudah memiliki minimal satu kalimat penjelas yang sesuai dengan kalimat utamanya. Seperti pada kutipan tulisan S3 di atas pada paragraf pertama. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup mampu mengembangkan kalimat menjadi paragraf.

c) Penyusunan Paragraf menjadi Karangan Deskripsi

Penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi mengalami peningkatan. Sebagian besar tulisan siswa sudah kohesif dan koherensif baik antar kalimat dalam satu paragraf, maupun antar paragraf dalam satu tulisan utuh. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada cuplikan karangan siswa S2 berikut ini.



(D/S2/30/05/2013)

Pada cuplikan tulisan S2 di atas, terlihat sudah menunjukkan adanya kohesif dan koherensif baik antar kalimat dalam satu paragraf, meskipun antar paragraf dalam satu tulisan utuh belum sepenuhnya.

### 3) Aspek Penggunaan Bahasa

Penilaian aspek penggunaan bahasa, meliputi kriteria kalimat efektif dan kosa kata. Aspek penggunaan bahasa dari kedua kriteria pada siklus I tersebut juga mengalami peningkatan, meskipun belum optimal.

#### a) Kalimat Efektif

Pada siklus I kalimat yang dibuat siswa sudah lebih efektif dan mudah dipahami. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada cuplikan karangan S3. Pada paragraf I tersebut sudah menggunakan kalimat yang lebih efektif dan mudah dipahami oleh pembaca.

#### b) Kosa Kata

Pada siklus I, secara umum kosa kata tulisan siswa sudah mengalami peningkatan. Penggunaan kata sudah mulai tepat dan pengulangan kata yang sama dalam satu kalimat sudah mulai berkurang. Dapat dilihat pada kutipan tulisan S3 di atas, terlihat kosa kata yang dipilih sudah tepat.

### 4) Aspek Mekanik

Penilaian aspek mekanik, meliputi penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Dari hasil siklus I ini, sudah menunjukkan adanya peningkatan.

#### a) Penulisan Kata

Pada tahap siklus I, secara umum tulisan siswa sudah jauh lebih baik dalam penulisan kata. Namun, masih terjadi beberapa kesalahan penulisan kata ulang. Pada kutipan tulisan siswa S3 tersebut, terlihat sudah tidak banyak kesalahan. Hanya pada kata *tumbuhan-tumbuhan* seharusnya *tumbuh-tumbuhan*.

#### b) Penggunaan Tanda Baca

Hasil tulisan siswa mengalami peningkatan pada siklus I. Kesalahan penggunaan tanda baca sudah mulai berkurang. Siswa lebih menguasai penggunaan tanda titik, koma, dan penggunaan huruf kapital. Sebagai contoh dapat dilihat pada kutipan tulisan siswa S3 di atas.

#### b. Tindakan Kelas Siklus II

Tindakan siklus II ini merupakan upaya untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I dan untuk memaksimalkan penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School*. Pembelajaran menulis deskripsi dengan pendekatan proses dapat dilihat pada cuplikan berikut.

Guru menyampaikan materi menulis deskripsi. Siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Sebagian besar siswa terlihat semangat meskipun masih ada siswa yang menumpukkan kepalanya di meja. Kegiatan selanjutnya, guru membacakan contoh paragraf deskripsi dan siswa menyimak. Guru membacakan dua contoh paragraf deskripsi yang berbeda. Kemudian, guru menanyakan paragraf mana yang lebih disukai dan lebih mudah menurut siswa. Siswa sangat antusias memilih paragraf yang disukai dengan menyebutkan beberapa alasannya.

Guru menugasi siswa untuk menulis deskripsi dengan objek yang berbeda. Pada pertemuan ini, siswa yang menentukan objek. Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka pada pertemuan ini menggunakan media objek langsung di dalam kelas agar waktu yang digunakan lebih efektif. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis deskripsi dengan tahapan menentukan objek terlebih dahulu lalu dikembangkan menjadi paragraf deskripsi. Siswa mulai menulis paragraf deskripsi dengan suasana kelas yang cukup tenang.

Catatan Lapangan/Siklus II-1

Dalam siklus II ini kembali digunakan pendekatan proses dengan objek yang berbeda dari siklus I, yaitu mengamati objek secara langsung di dalam ruang kelas. Tujuan pengalihan media ini agar siswa lebih fokus dalam mengamati objek dan lebih mudah dalam mendeskripsikan objek karena tidak terlalu luas sasarannya, selain itu juga agar waktu yang digunakan lebih efektif.

Pada tahap pramenulis sampai publikasi berjalan dengan lancar. Siswa sudah tidak lagi bermain-main dalam mengamati objek. Siswa fokus mengamati dan menuangkan idenya menjadi kerangka dan mengembangkannya. Suasana kelas pun tenang dan serius.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, proses pembelajaran menulis deskripsi dengan pendekatan proses dalam siklus II ini berjalan lebih baik bila dibandingkan dengan tahap siklus I. Berikut ini merupakan perbandingan proses pembelajaran tahap siklus I dan siklus II.

**Tabel 11: Perbandingan Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Siklus I	Ket.	Siklus II	Ket.
1	Perhatian siswa terhadap pelajaran	3 (60%)	C	4 (80%)	B
2	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	3 (60%)	C	3.5 (70%)	C+
3	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran (Gairah belajar)	3.5 (70%)	C	4 (80%)	B
4	Suasana pembelajaran di kelas	3 (60%)	C	4 (80%)	B

Berdasarkan tabel II perbandingan proses pembelajaran menulis deskripsi dengan pendekatan proses pada tahap siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Bila dalam siklus I aspek perhatian, gairah belajar, dan suasana kelas masuk dalam kategori cukup, maka pada siklus II terjadi peningkatan, yaitu masuk dalam kategori baik, kecuali aspek keaktifan yang hanya berubah dari cukup menjadi lebih dari cukup.

Selanjutnya, guru dan kolaborator menilai hasil tulisan deskripsi siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan. Dari 16 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, memiliki nilai yang sudah tuntas karena nilai yang diperoleh 70. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus II, berikut ini merupakan pembahasan hasil menulis deskripsi siswa berdasarkan aspek-aspeknya.

#### 1) Aspek Isi

Penilaian aspek isi meliputi kriteria latar belakang pemilihan judul dan kesamaan objek tulisan dengan objek. Pada tahap siklus II hasil tulisan siswa sudah semakin meningkat pada kedua kriteria.

##### a) Latar Belakang Pemilihan Judul

Pada tahap siklus II, kriteria pemilihan judul sudah cukup menarik dan sudah cukup menggambarkan objek yang ditulis. Sebagian besar siswa sudah dapat membuat judul yang logis dan sesuai dengan isi karangan. Berikut contoh judul tulisan siswa S10.

#### Kering Tempe dan Kentang

Di dalam laci nomor 5 terdapat sebuah kotak makan berwarna merah muda. Bergambar tiga ekor panda yang sedang menaiki kereta kencana. Apabila kotak makan itu dibuka, wuuhh bau sedap dari berbagai macam bumbu dapur langsung menyerbak memasuki hidungku yang mengirimkan berbagai perintah di otakku. Salah satunya perintah untuk memakannya. Kuambil isi dalam kotak tersebut dan kumakan satu persatu. Rasanya seperti tempe. Kucoba lagi memasakkan makanan itu dan hey! Kali ini rasanya kentang. Menggugah selera makanku, membuatku ingin lagi dan lagi. Kering tempe dan kentang, aku bangga akan menghabiskanmu setelah pelajaran Bahasa Indonesia selesai.

(D/S10/03/06/2013)

Judul yang dipilih S10 di atas sudah menarik dan sesuai dengan isi karangan. Judul tersebut sudah mampu menggambarkan isi karangan, yaitu mendeskripsikan kering tempe dan kentang.

b) Kesamaan Tulisan dengan Objek

Peningkatan juga terjadi pada kriteria kesamaan tulisan dengan objek. Isi tulisan yang dihasilkan sudah cukup sesuai dan sama dengan objek. Sebagai contoh tulisan yang dihasilkan siswa S10 di atas.

Tujuan tulisan deskripsi adalah mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, memahami dengan sebaik-baiknya obyek yang menjadi sasaran penulis (Tarigan, 2008: 52). Terlihat pada contoh di atas, isi karangan sudah sama dengan objek, yaitu kering tempe dan kentang yang dibawa oleh siswa. Siswa S10 ini sudah cukup mendeskripsikan dengan jelas dan ciri-ciri objek yang disebutkan sudah cukup lengkap, sehingga pembaca bisa ikut merasakannya.

2) Aspek Organisasi

Penilaian aspek organisasi meliputi kriteria pembuatan draf, pengembangan kalimat menjadi paragraf, dan penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi. Pada tindakan siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan.

a) Pembuatan Draf

Pada tahap siklus II, pembuatan draf tidak banyak berubah dari siklus I. Namun, pembuatan draf ini lebih baik jika dibandingkan dengan pratindakan dan siklus I. Sebagian besar siswa sudah dapat membuat tulisan dengan rata-rata



memiliki dua atau lebih ide pokok beserta pengembangannya. Berikut contoh tulisan S11.

Mega Coklat

Bukan mega yang berasal dari coklat. Tapi, sebuah mega yang terbuat coklat dengan kokoh berdiri di samping pintu masuk kelas X. Begitu banyak barang yang tergeletak di atasnya. Terdapat beberapa buku tulis dengan bermacam gambar yang indah dan unik. Terdapat juga kamus bersampul hitam yang memiliki 320 halaman bertengger di atasnya. Begitu pula tempat pensil yang sengaja keluar dari tempatnya berserakan mengitari mega tersebut.

Mega yang sudah menemani murid-murid itu, berumur tidak muda. Hal itu dibuktikan dengan banyak coretan yang menghiasinya. Coretan-coretan dari anak-anak ABB tertempel abadi di atasnya. Selain itu, beberapa kondisi membuktikan umur mega tersebut tidak muda. Seperti, rusaknya lantai mega yang patu-patunya tidak terurus, dan adanya serbuk kayu yang berterbangan berasal dari hewan-hewan kecil yang menggigitnya.

(D/S11/03/06/2013)

Terlihat pada contoh bahwa tulisan S11 sudah memiliki dua ide pokok dan pengembangannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah tidak lagi kesulitan untuk menemukan dan mengembangkan ide.

#### b) Pengembangan Kalimat menjadi Paragraf

Pada tahap siklus II, sebagian besar siswa sudah lebih baik dalam mengembangkan kalimat menjadi paragraf. Setiap paragraf sudah memiliki lebih dari satu kalimat penjelas yang sesuai dengan kalimat utamanya. Dapat dilihat pada contoh tulisan S10 di atas. Tulisan S10 menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pengembangan kalimat menjadi paragraf. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan dalam pengembangan kalimat menjadi paragraf.

### c) Penyusunan Paragraf menjadi Karangan Deskripsi

Pada tahap siklus II, sebagian besar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan pada kriteria penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi. Penyusunan paragraf sudah kohesif dan koherensif, seperti pada contoh cuplikan tulisan milik S11 di atas. Pada tulisan di atas, terlihat bahwa penyusunan paragraf sudah kohesif dan koherensif antar kalimat dalam satu paragraf, meskipun antar paragraf dalam satu karangan utuh belum seluruhnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan dalam penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi.

### 3) Aspek Penggunaan Bahasa

Penilaian aspek penggunaan bahasa, meliputi kriteria kalimat efektif dan kosa kata. Aspek penggunaan bahasa dari kedua kriteria tersebut sudah semakin meningkat.

#### a) Kalimat Efektif

Pada tahap siklus II, kesalahan-kesalahan yang biasa terjadi sudah berkurang dan diperbaiki. Penggunaan kalimat lebih efektif dan mudah dipahami oleh pembaca. Pada kutipan tulisan S10 di atas, terlihat bahwa penulisan kalimat sudah lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan pada kriteria penggunaan kalimat efektif.

#### b) Kosa Kata

Pemilihan kosa kata sebagian besar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan. Siswa sudah mampu memilih diksi dan konjungsi yang tepat. Sebagai contoh dapat dilihat pada hasil tulisan siswa S10 yang sudah mampu

memilih kata yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan pada kriteria pemilihan kosa kata.

#### 4) Aspek Mekanik

Aspek mekanik, meliputi penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Dari hasil siklus II menunjukkan bahwa pada kedua aspek ini mengalami peningkatan.

##### a) Penulisan Kata

Penulisan kata sebagian besar siswa sudah menunjukkan peningkatan. Kesalahan-kesalahan seperti penggunaan huruf kapital, penyingkatan kata, maupun kesalahan penulisan kata sudah tidak terjadi. Sebagai contoh dapat dilihat pada hasil tulisan siswa S10 di atas. Terlihat bahwa hanya terjadi sedikit kesalahan penulisan kata pada *satu persatu* seharusnya *satu per satu*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai aturan pembentukan kata.

##### b) Penggunaan Tanda Baca

Penggunaan tanda baca juga mengalami peningkatan lebih baik. Kesalahan yang sering terjadi pada siklus I sudah berkurang pada siklus II. Siswa sudah lebih memahami penggunaan tanda titik, koma, dan penulisan. Sebagai bukti dapat dilihat pada contoh hasil tulisan S10 di atas.

### 3. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Proses

Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan pendekatan proses dapat diukur berdasarkan hasil pembelajaran, yaitu nilai tulisan deskripsi siswa dan adanya perubahan proses ke arah yang lebih baik.

### a. Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Keberhasilan proses dapat diamati ketika tindakan kelas sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti. Keberhasilan proses ditandai dengan siswa yang lebih perhatian terhadap pembelajaran, memiliki gairah belajar, aktif dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran di kelas yang kondusif.

Berikut ini merupakan tabel yang menggambarkan peningkatan proses pembelajaran menulis deskripsi tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II.

**Tabel 12: Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Siswa Kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru	3 (60%)	3 (60%)	4 (80%)
2	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran (Gairah belajar)	2 (40%)	3 (60%)	3.5 (70%)
3	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	2.5 (50%)	3.5 (70%)	4 (80%)
4	Suasana pembelajaran di kelas	2.5 (50%)	3 (60%)	4 (80%)
	Penilaian akhir	10 (50%)	12.5 (62.5%)	15.5 (77.5%)

### b. Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan nilai menulis deskripsi siswa disetiap akhir siklus. Tindakan ini dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran mendapat

nilai 70. Keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 13: Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Nama	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	S1	69	80	0
2	S 2	68	69	80
3	S 3	69	77	80
4	S 4	59	73	79
5	S 5	64	79	0
6	S 6	69	74	81
7	S 7	0	78	80
8	S 8	0	74	0
9	S 9	69	69	80
10	S 10	65	0	82
11	S 11	66	78	81
12	S 12	69	75	82
13	S 13	65	0	78
14	S 14	65	68	78
15	S 15	69	76	82
16	S 16	0	0	82
17	S 17	67	69	0
18	S 18	69	69	82
19	S 19	67	74	78
20	S 20	0	69	82
	<b>Jumlah</b>	<b>1069</b>	<b>1251</b>	<b>1287</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>66.8</b>	<b>73,5</b>	<b>80.4</b>

#### 4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan dengan pendekatan proses dilaksanakan hingga siklus II. Kendala pada penelitian ini, yaitu melaksanakan penelitian mendekati ujian semester yang dilaksanakan oleh sekolah dan terhalang oleh hari libur nasional, sehingga penelitian ini memiliki waktu yang terbatas.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan proses dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan. Setelah diberi tindakan dengan menggunakan pendekatan proses, secara proses kualitas pembelajaran menulis deskripsi meningkat. Pada saat dilakukan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan proses menunjukkan adanya perubahan sikap yang lebih baik daripada sebelum dilakukan tindakan.

Secara produk, penggunaan pendekatan proses pada pembelajaran menulis deskripsi mampu meningkatkan hasil keterampilan menulis deskripsi siswa. Nilai rata-rata menulis deskripsi siswa sebelum diberi tindakan adalah 66,8, setelah diberi tindakan pada siklus I nilai rata-rata menulis deskripsi siswa menjadi 73,5. Nilai rata-rata menulis deskripsi siswa pada akhir siklus II, yaitu 80,4. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13,73. Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penggunaan pendekatan proses pada pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan berhasil.

**B. SARAN**

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk siswa, belajarliah dengan sungguh-sungguh dan perbanyaklah menulis agar kemampuan menulis kalian dapat terasah dengan baik.
2. Untuk guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia, disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang menarik untuk pembelajaran menulis deskripsi. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pendekatan proses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anwar, Nanang Chaerul & Ade Husnul. 2007. *Modul Bahasa Indonesia Kelas X*. Bogor: Yudhistira.
- Arifin, Bustanul dan Abdul Rani. 2000. *Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasanah, Anisatul Azizah. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table pada Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta." *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdiyanto, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahayu, Susanti Puji. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris dengan Pendekatan Proses pada Siswa Kelas XE MAN Yogyakarta I." *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Rohmadi, Muhammad dan Anindya Sri Nugraheni. 2011. *Belajar Bahasa Indonesia: Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa Indonesia untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Esis.
- Tarigan, Henry G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



- Tompkins, Gail E. 2010. *Literacy for the 21<sup>st</sup> Century: A Balanced Approach*. New York: Pearson.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

**Lampiran I****Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Hari/ Tanggal	Siklus
1	Kamis/16 Mei 2013	Pratindakan Pertemuan 1
2	Kamis/ 23 Mei 2013	Pratindakan Pertemuan 2
3	Senin/ 27 Mei 2013	Siklus 1 Pertemuan 1
4	Kamis/ 30 Mei 2013	Siklus 1 Pertemuan 2
5	Senin/ 3 Juni 2013	Siklus 2 Pertemuan 1
6	Senin/ 10 Juni 2013	Siklus 2 Pertemuan 2

## Lampiran 2

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I (PERTEMUAN I)

Prodi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Sekolah	: SMA Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Prambanan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X / 1
Pertemuan Ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit
Standar Kompetensi	: Menulis
Paragraf	4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk (Naratif, Deskriptif, Ekspositif)
Kompetensi Dasar	: 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf Deskriptif
Indikator	: 1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi tulisan deskripsi 2. Menyusun kerangka tulisan deskripsi 3. Mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan deskripsi

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskripsi
2. Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa mampu menyusun kerangka tulisan deskripsi
3. Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan deskripsi

#### B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian paragraf deskripsi
2. Unsur-unsur karangan deskripsi
3. Contoh paragraf deskripsi

#### C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Proses

#### D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

##### 1. Kegiatan Awal

Pada tahap ini guru mengondisikan kelas agar siswa siap menerima pelajaran.

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Guru mengabsen dan menanyakan siswa yang tidak hadir (bila ada) kepada siswa yang hadir.
- c. Guru memberikan materi menulis deskripsi dan membagikan contoh tulisan deskripsi.

##### 2. Kegiatan Inti

###### a. Pramenulis

- 1) Siswa membentuk kelompok.
- 2) Siswa membaca contoh teks deskripsi
- 3) Siswa menentukan topik.
- 4) Siswa diajak mengamati lingkungan
- 5) Siswa menyusun kerangka.

###### b. Membuat draf

- 6) Siswa menulis tulisan deskripsi

##### 3. Kegiatan Akhir

- 7) Guru memberikan arahan untuk pembelajaran berikutnya.
- 8) Guru menutup pelajaran

#### E. SUMBER PEMBELAJARAN

Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X: Dawud, Dkk. 2004. *Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

#### F. PENILAIAN

1. Teknik : Tes Tulis
2. Instrumen : Soal Uraian
3. Soal Instrumen :
  - a. Buatlah paragraf deskripsi berdasarkan topik yang telah dipilih!
  - b. Buatlah kelompok, satu kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa!
  - c. Amatilah lingkungan sekolah, seperti kantin, masjid, perpustakaan, laboratorium!
  - d. Buatlah kerangka karangan berdasarkan objek yang kamu pilih!
  - e. Kembangkanlah kerangka karangan menjadi tulisan deskripsi!
  - f. Tukarlah hasil tulisanmu dengan teman kelompok!
  - g. Koreksilah kesalahan isi, ejaan, dan tata tulis tulisan milik teman!
  - h. Setelah hasil tulisanmu dikembalikan, perbaikilah tulisanmu berdasarkan komentar dan kritik dari teman!

i. Bacalah tulisanmu di depan kelas!

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1	Isi Gagasan	Latar Belakang Pemilihan Judul	15
		Kesamaan Tulisan Dengan Objek	15
2	Organisasi Isi	Pembuatan Draf	10
		Pengembangan Kalimat Menjadi Paragraf	15
		Penyusunan Paragraf Menjadi Karangan Deskripsi	5
3	Penggunaan Bahasa	Kalimat Efektif	10
		Kosa Kata	10
4	Mekanik	Penulisan Kata	10
		Penggunaan Tanda Baca	10
Skor Tertinggi			100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots$$

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Mengetahui,

Guru mata pelajaran

Peneliti

Rohmat Prayogi, S.Pd.

Suci Mardiningsih

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS I (PERTEMUAN II)**

Prodi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Sekolah	: SMA Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Prambanan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X / 1
Pertemuan Ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit
Standar Kompetensi	: Menulis
	4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk
Paragraf	(Naratif, Deskriptif, Ekspositif)
Kompetensi Dasar	: 4.2 menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif
Indikator	: 1. Merevisi dan menyunting tulisan deskripsi
	2. Mempublikasikan tulisan deskripsi

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa mampu merevisi dan menyunting tulisan deskripsi
2. Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa mampu mempublikasikan tulisan deskripsi

**B. MATERI PEMBELAJARAN**

Teknik penyuntingan berdasarkan EYD

**C. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Proses

**D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

1. Kegiatan Awal
  - a. Guru membuka pelajaran.
  - b. Guru mengabsen dan menanyakan siswa yang tidak hadir (bila ada) kepada siswa yang hadir.
  - c. Guru mengulas pembelajaran menulis deskripsi pada pertemuan sebelumnya.
  - d. Guru memberikan contoh cara menyunting tulisan.

## 2. Kegiatan Inti

### c. Merevisi dan menyunting

- 1) Siswa saling menukar teks deskripsi yang sudah ditulis.
- 2) Siswa membaca tulisan milik teman.
- 3) Siswa mengoreksi kesalahan isi, ejaan, dan tata tulis tulisan milik teman
- 4) Menyerahkan tulisan kepada pemiliknya.

### d. Mempublikasi

- 1) Siswa memperbaiki tulisan berdasarkan komentar dan kritik dari teman.
- 2) Siswa membaca tulisan di depan kelas.
- 3) Siswa menilai tulisan.

## 3. Kegiatan Akhir

- 8) Guru dan siswa melakukan refleksi.
- 9) Guru memberikan arahan untuk pembelajaran berikutnya.
- 10) Guru menutup pelajaran.

## E. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X: Dawud, Dkk. 2004. *Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga

## F. PENILAIAN

1. Teknik : Tes Tulis
2. Instrumen : Soal Uraian
3. Soal Instrumen :
  - a. Buatlah paragraf deskripsi berdasarkan topik yang telah dipilih!
  - b. Buatlah kelompok, satu kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa!
  - c. Amatilah lingkungan sekolah, seperti kantin, masjid, perpustakaan, laboratorium!
  - d. Buatlah kerangka karangan berdasarkan objek yang kamu pilih!
  - e. Kembangkanlah kerangka karangan menjadi tulisan deskripsi!
  - f. Tukarlah hasil tulisanmu dengan teman kelompok!
  - g. Koreksilah kesalahan isi, ejaan, dan tata tulis tulisan milik teman!
  - h. Setelah hasil tulisanmu dikembalikan, perbaikilah tulisanmu berdasarkan komentar dan kritik dari teman!
  - i. Bacalah tulisanmu di depan kelas!

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1	Isi Gagasan	Latar Belakang Pemilihan Judul	15
		Kesamaan Tulisan Dengan Objek	15
2	Organisasi Isi	Pembuatan Draf	10
		Pengembangan Kalimat Menjadi Paragraf	15
		Penyusunan Paragraf Menjadi Karangan Deskripsi	5
3	Penggunaan Bahasa	Kalimat Efektif	10
		Kosa Kata	10
4	Mekanik	Penulisan Kata	10
		Penggunaan Tanda Baca	10
Jumlah			100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots$$

Yogyakarta, 30 Mei 2013

Mengetahui,

Guru mata pelajaran

Rohmat Prayogi, S.Pd.

Peneliti

Suci Mardiningsih



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS II (PERTEMUAN I)

Prodi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Sekolah	: SMA Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Prambanan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X / 1
Pertemuan Ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit
Standar Kompetensi	: Menulis
	4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (Naratif, Deskriptif, Ekspositif)
Kompetensi Dasar	: 4.2 menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf Deskriptif
Indikator	: 1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi tulisan deskripsi 2. Menyusun kerangka tulisan deskripsi 3. Mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan deskripsi

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskripsi
2. Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa mampu menyusun kerangka tulisan deskripsi
3. Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan deskripsi

#### B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian paragraf deskripsi
2. Unsur-unsur karangan deskripsi
3. Contoh paragraf deskripsi

#### C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Proses

#### D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

##### 1. Kegiatan Awal

Pada tahap ini guru mengondisikan kelas agar siswa siap menerima pelajaran.

- d. Guru membuka pelajaran.
  - e. Guru mengabsen dan menanyakan siswa yang tidak hadir (bila ada) kepada siswa yang hadir.
  - f. Guru memberikan materi menulis deskripsi dan membagikan contoh tulisan deskripsi.
2. Kegiatan Inti
- e. Pramenulis
    - 1) Siswa membaca contoh teks deskripsi.
    - 2) Siswa menentukan objek yang berada di dalam ruang kelas.
    - 3) Siswa menyusun kerangka.
  - f. Membuat Draf
    - 4) Siswa menulis tulisan deskripsi
3. Kegiatan Akhir
- 5) Guru memberikan arahan untuk pembelajaran berikutnya.
  - 6) Guru menutup pelajaran

#### E. SUMBER PEMBELAJARAN

Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X: Dawud, Dkk. 2004. *Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga

#### F. PENILAIAN

- 1. Teknik : Tes Tulis
- 2. Instrumen : Soal Uraian
- 3. Soal Instrumen :
  - a. Buatlah paragraf deskripsi berdasarkan topik yang telah dipilih!
  - b. Buatlah kelompok, satu kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa!
  - c. Amatilah ruang kelasmu!
  - d. Buatlah kerangka karangan berdasarkan objek yang kamu pilih!
  - e. Kembangkanlah kerangka karangan menjadi tulisan deskripsi!
  - f. Tukarlah hasil tulisanmu dengan teman kelompok!
  - g. Koreksilah kesalahan isi, ejaan, dan tata tulis tulisan milik teman!
  - h. Setelah hasil tulisanmu dikembalikan, perbaikilah tulisanmu berdasarkan komentar dan kritik dari teman!
  - i. Bacalah tulisanmu di depan kelas!

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1	Isi Gagasan	Latar Belakang Pemilihan Judul	15
		Kesamaan Tulisan Dengan Objek	15
2	Organisasi Isi	Pembuatan Draf	10
		Pengembangan Kalimat Menjadi Paragraf	15
		Penyusunan Paragraf Menjadi Karangan Deskripsi	5
3	Penggunaan Bahasa	Kalimat Efektif	10
		Kosa Kata	10
4	Mekanik	Penulisan Kata	10
		Penggunaan Tanda Baca	10
Skor Tertinggi			100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots$$

Yogyakarta, 3 Juni 2013

Mengetahui,

Guru mata pelajaran

Peneliti

Rohmat Prayogi, S.Pd.

Suci Mardiningsih

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS II (PERTEMUAN II)

Prodi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Sekolah	: SMA Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Prambanan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: X / 1
Pertemuan Ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit
Standar Kompetensi	: Menulis
	4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk
Paragraf	(Naratif, Deskriptif, Ekspositif)
Kompetensi Dasar	: 4.2 menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif
Indikator	: 1. Merevisi dan menyunting tulisan deskripsi
	2. Mempublikasikan tulisan deskripsi

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa mampu merevisi dan menyunting tulisan deskripsi
2. setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa mampu mempublikasikan tulisan deskripsi

#### B. MATERI PEMBELAJARAN

Teknik penyuntingan berdasarkan EYD

#### C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Proses

#### D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal
  - a. Guru membuka pelajaran.
  - b. Guru mengabsen dan menanyakan siswa yang tidak hadir (bila ada) kepada siswa yang hadir.
  - c. Guru mengulas pembelajaran menulis deskripsi pada pertemuan sebelumnya.
  - d. Guru memberikan contoh cara menyunting tulisan.
2. Kegiatan Inti
  - e. Merevisi dan menyunting
    - 1) Siswa saling menukar teks deskripsi yang sudah ditulis.

- 2) Siswa membaca tulisan milik teman.
- 3) Siswa mengoreksi kesalahan isi, ejaan, dan tata tulis tulisan milik teman
- 4) Menyerahkan tulisan kepada pemiliknya.
- f. Mempublikasi
  - 5) Siswa memperbaiki tulisan berdasarkan komentar dan kritik dari teman.
  - 6) Siswa membaca tulisan di depan kelas.
  - 7) Siswa menilai tulisan.
3. Kegiatan Akhir
  - 8) Guru dan siswa melakukan refleksi.
  - 9) Guru memberikan arahan untuk pembelajaran berikutnya.
  - 10) Guru menutup pelajaran.

#### E. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X: Dawud, Dkk. 2004. *Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga

#### F. PENILAIAN

1. Teknik : Tes Tulis
2. Instrumen : Soal Uraian
3. Soal Instrumen :
  - a. Buatlah paragraf deskripsi berdasarkan topik yang telah dipilih!
  - b. Buatlah kelompok, satu kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa!
  - c. Amatilah ruang kelasmu!
  - d. Buatlah kerangka karangan berdasarkan objek yang kamu pilih!
  - e. Kembangkanlah kerangka karangan menjadi tulisan deskripsi!
  - f. Tukarlah hasil tulisanmu dengan teman kelompok!
  - g. Koreksilah kesalahan isi, ejaan, dan tata tulis tulisan milik teman!
  - h. Setelah hasil tulisanmu dikembalikan, perbaikilah tulisanmu berdasarkan komentar dan kritik dari teman!
  - i. Bacalah tulisanmu di depan kelas!

No	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1	Isi Gagasan	Latar Belakang Pemilihan Judul	15
		Kesamaan Tulisan Dengan Objek	15
2	Organisasi Isi	Pembuatan Draf	10
		Pengembangan Kalimat Menjadi Paragraf	15
		Penyusunan Paragraf Menjadi Karangan Deskripsi	5
3	Penggunaan Bahasa	Kalimat Efektif	10
		Kosa Kata	10
4	Mekanik	Penulisan Kata	10
		Penggunaan Tanda Baca	10
Jumlah			100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots$$

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Mengetahui,

Guru mata pelajaran

Rohmat Prayogi, S.Pd.

Peneliti

Suci Mardiningsih

### Lampiran 3

#### Hasil Angket Informasi Awal

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Siswa				Jumlah
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase	
1	Apakah pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat menyenangkan?	16	80%	4	20%	20
2	Apakah Anda senang bila mendapat tugas menulis?	5	25%	15	75%	20
3	Apakah Anda senang bila mendapat tugas menulis deskripsi?	5	25%	15	75%	20
4	Apakah Anda mengetahui pengertian deskripsi?	19	95%	1	5%	20
5	Apakah Anda pernah menulis deskripsi?	20	100%	0	0%	20
6	Apakah Anda sudah terbiasa berlatih menulis deskripsi?	10	50%	10	50%	20
7	Apakah Anda ingin mempelajari lebih banyak tentang kegiatan menulis deskripsi?	7	35%	13	65%	20
8	Apakah Anda sudah terbiasa menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam pembelajaran menulis deskripsi?	6	30%	14	70%	20
9	Apakah guru menggunakan media atau metode pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran menulis deskripsi?	8	40%	12	60%	20
10	Apakah Anda merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sudah membuat Anda terampil dalam menulis deskripsi?	10	50%	10	50%	20

## Lampiran 4

### Catatan Lapangan

**Catatan Lapangan  
Penelitian Tindakan Kelas  
SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan  
2013**

**Hari/ tanggal : Kamis/ 16 Mei 2013**

**Jumlah siswa : 17 siswa**

**Waktu : 07.00 – 08.20**

**Siklus/pertemuan:Pratindakan/ I**

Kamis, 16 Mei 2013 pada pukul 07.00 di kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* siswa masih terlihat ramai memasuki ruang kelas XC yang terletak di lantai dua gedung Muhammadiyah *Boarding School* putri. Saat guru dan peneliti memasuki ruang kelas, suasana kelas masih sangat ramai. Siswa yang sudah berada di kelas pun masih mengobrol dan jalan-jalan di ruang kelas, serta beberapa siswa yang masih berdatangan setelah mengikuti apel pagi. Setelah siswa duduk di bangku masing-masing maka guru mempersilahkan ketua kelas memimpin doa.

Guru membuka pelajaran dengan salam. Kemudian guru menanyakan kabar masing-masing siswa dengan mengabsen satu per satu dan ada tiga siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit. Setelah mengabsen, guru menjelaskan bahwa untuk beberapa pertemuan berikutnya pembelajaran akan fokus terhadap menulis deskripsi. Guru menjelaskan materi menulis deskripsi mulai dari ciri-ciri paragraf deskripsi, syarat-syarat yang harus dipenuhi, hingga memberikan contoh paragraf deskripsi yang ada dibuku pegangan.

Semua siswa terlihat begitu semangat. Mereka sangat antusias menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Mereka pun begitu kritis menanggapi setiap penjelasan guru, bertanya hal-hal yang masih perlu penjelasan. Guru memberikan contoh tidak hanya dari buku tetapi juga dengan memberikan contoh deskripsi ruang kelas agar siswa lebih paham. Guru meminta salah satu siswa membacakan contoh paragraf deskripsi yang ada dibuku. Guru dan siswa pun memperhatikan saat salah satu teman membacakannya. Setelah itu, guru dan siswa pun membahas contoh yang sudah dibacakan. Tidak cukup dengan contoh yang sudah dibacakan dan diberikan, guru juga membagikan lembaran yang berisi materi dan contoh paragraf deskripsi yang baik.

Setelah menyampaikan materi, guru meminta siswa menyiapkan kertas untuk menulis paragraf deskripsi. Guru menawarkan kepada siswa untuk menentukan topik sendiri atau ditentukan oleh guru dan siswa memilih guru yang menentukan topik. Guru meletakkan sebungkus permen Golia yang sudah robek atasnya dan meletakkan empat permen Golia dan satu Alpenliebe berwarna ungu yang sudah tidak ada isinya di luar bungkus di atas meja. Siswa mulai mengamati meja ada yang maju mendekati meja. Namun, tak sedikit yang hanya mengamati dari tempat duduk masing-masing. Beberapa siswa yang masih bingung hendak menulis apa bertanya kepada guru sehingga kelas terasa ramai. Setelah semua siswa merasa jelas, suasana kelas pun menjadi tenang.



Pada pukul 08.20, suasana kelas ramai kembali sehingga guru menanyakan apakah siswa sudah selesai menulis paragraf atau belum dan siswa pun menjawab sudah. Kemudian, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan tulisannya di depan kelas. Guru mengulang kembali materi yang sudah disampaikan di awal waktu. Setelah itu, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah membacakan tulisannya dengan memberikan permen. Siswa lain pun meminta hadiah. Namun, guru menanggapinya dengan menyemangati siswa agar lebih aktif lagi sehingga bisa mendapatkan apresiasi.

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Siswa pun aktif mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru. Setelah tidak ada pertanyaan, guru membagikan angket informasi awal. Guru menutup pembelajaran dengan salam. Pukul 08.40 bel berbunyi tanda bahwa jam pelajaran bahasa Indonesia sudah berakhir. Siswa mengumpulkan angket. Guru dan peneliti meninggalkan ruang kelas.

Observer

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan**  
**2013**

**Hari/ tanggal : Kamis/ 23 Mei 2013**

**Jumlah siswa : 18 siswa**

**Waktu : 07.00 – 08.20**

**Siklus/pertemuan:Pratindakan/ II**

**Observer : Peneliti**

Kamis, 23 Mei 2013 pada pukul 07.10 guru dan peneliti memasuki kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School*, siswa sudah duduk dikursi masing-masing. Ketua kelas memimpin doa. Guru mengucapkan salam dan diikuti jawaban dari siswa. Setelah itu, guru menanyakan kabar siswa. Ada dua siswa yang tidak berangkat dikarenakan sakit. Guru menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya dan meminta siswa membuka buku pada halaman 41. Siswa terlihat tidak bersemangat. Namun, guru menyemangati siswa dengan mengingatkan kembali bahwa sebentar lagi liburan. Kemudian, guru meminta siswa membacakan materi menyunting yang ada dihalaman 41.

Guru menjelaskan materi menyunting. Guru selalu melontarkan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang disampaikan agar siswa pun tetap fokus dengan pembelajaran. Siswa aktif menjawab setiap pertanyaan guru dan bertanya jika belum jelas. Guru memberikan contoh hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyunting. Sebagian siswa aktif, tetapi ada juga yang masih sibuk sendiri.

Ketika siswa sudah cukup jelas dengan materi menyunting, guru meminta siswa untuk mengeluarkan pekerjaannya pada pertemuan sebelumnya. Namun, sayang sekali beberapa siswa lupa membawanya dan siswa tidak diijinkan kembali ke asrama sampai bel istirahat dzuhur berbunyi. Guru meminta siswa untuk menukarkan pekerjaannya dengan teman sebangku dan kemudian disunting. Disela-sela siswa menyunting, siswa pun aktif bertanya ketika mereka memiliki masalah dalam menyunting pekerjaan temannya kepada guru atau pun berdiskusi dengan teman sebangku.

Ditengah-tengah proses menyunting, siswa mulai ramai karena mereka ingin membahas cerpen yang ditukar dengan kelas putra. Siswa ingin mengetahui siapa yang membaca cerpen mereka. Mereka juga ingin mengetahui cerpen siapa yang dibaca di depan kelas. Siswa putri sangat penasaran sehingga ruang kelas bertambah ramai ketika guru memberitahukan cerpen apa yang dibaca di depan kelas putra.

Pada pukul 08.17 guru meminta siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas setelah guru bertanya sudah selesai atau belum siswa menyunting. Salah seorang siswa yang pada pertemuan sebelumnya tidak berangkat ingin membacakan hasil pekerjaan milik teman di depan kelas sebagai ganti karena kemarin tidak ikut menulis. Setelah membaca, siswa tersebut memberitahukan hal-hal apa saja yang disunting pada tulisan yang dibacanya. Guru mengomentari tulisan yang sudah dibacakan oleh siswa. Satu siswa lagi maju ke depan untuk membacakan tulisan teman dan guru pun mengomentari kembali. Kemudian, siswa mengumpulkan pekerjaannya di meja guru.

Guru menanyakan kembali materi yang sudah dijelaskan diawal. Siswa pun aktif mengingat dan menyampaikan materi yang sudah dijelaskan. Ketika sudah tidak ada yang dipertanyakan, guru menyampaikan arahan untuk pertemuan berikutnya. Bel berbunyi, menandakan pembelajaran harus segera diakhiri. Guru memberikan salam.

Kegiatan yang dilakukan setelah pelajaran selesai adalah mengoreksi pekerjaan siswa. Kolaborator dan peneliti berkolaborasi menilai pekerjaan siswa. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi subjektifitas dalam memberikan nilai.

Observer

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan**  
**2013**

**Hari/ tanggal : Senin/ 27 Mei 2013**

**Jumlah siswa : 19 siswa**

**Waktu : 10.00 – 11.20**

**Siklus/pertemuan: Siklus I/ I**

**Observer : Peneliti**

Pada pukul 10.00 bel berbunyi sebagai tanda bahwa waktu istirahat untuk sholat dhuha sudah selesai. Siswa masih ramai dan belum semua siswa memasuki ruang kelas. Namun, sebagian besar siswa sudah duduk dibangku masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa dan satu orang tidak berangkat. Guru menanyakan siswa yang tidak berangkat pada waktu pertemuan sebelumnya. Siswa yang pada pertemuan sebelumnya sakit dan tidak bisa mengikuti pembelajaran, sekarang sudah berangkat. Tiba-tiba pintu terbuka dan dua siswa masuk. Kedua siswa tersebut meminta maaf karena telah terlambat dan meminta ijin untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian, keduanya duduk dikursi masing-masing.

Guru menjelaskan materi menulis deskripsi. Siswa aktif dan terkondisikan, tetapi ada juga siswa yang tidak semangat dan sibuk sendiri. Setelah menyampaikan materi, guru membagi siswa menjadi empat kelompok. Guru menawarkan untuk membagi sendiri atau ditentukan oleh guru, siswa memilih untuk ditentukan oleh guru. Namun, sebelum membagi kelompok, guru dan siswa mendaftar tempat-tempat yang akan dijadikan objek pengamatan. Tempat yang akan menjadi objek-objek itu antara lain kolam lele, masjid, gedung baru, dapur, kantor guru, tamziz, tempat parkir, dan ruang kelas. Kemudian guru membagi kelompok dengan mengacak siswa sesuai dengan kemampuannya. Setelah kelompok terbentuk, siswa diminta untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya. Masing-masing kelompok berdiskusi memilih tempat mana yang akan dijadikan objek. Kelompok yang sudah menentukan pilihan segera maju untuk melingkari tempat yang dipilih di papan tulis. Objek yang dipilih diantaranya adalah kolam lele, gedung baru, kantor guru, dan ruang kelas. Kemudian, guru menjelaskan apa saja yang harus dilakukan selama mengamati objek lokasi. Ketika guru menyampaikan bahwa siswa membuat tulisan sendiri-sendiri, kelas menjadi ramai kembali karena siswa tidak mau menulis sendiri-sendiri. Namun, pada akhirnya siswa mau menerima setelah guru menjelaskan.

Setiap kelompok menuju lokasi kecuali kelompok yang memilih ruang kelas. Muhammadiyah *Boarding School* memang masih dalam masa pembangunan dan jarak antara gedung yang satu dan lainnya memiliki jarak yang cukup lebar. Gedung asrama putri dan gedung baru misalnya, tersekat oleh sawah. Jalan menuju gedung baru dan kolam lele pun melewati pematang sawah yang sempit, juga sebagai akses tukang bangunan yang sedang membangun gedung baru sehingga seseorang harus menunggu jika ada orang yang sedang lewat.

Gedung baru dan kolam lele lokasinya berdekatan. Masing-masing kelompok menikmati kegiatannya untuk mengamati objek. Kelompok gedung baru duduk dan berkeliling mengitari gedung baru untuk mencari informasi apa saja yang ada di gedung baru. Pada Senin, 27 Mei 2013 ini memang beberapa kelas yang sebelumnya berada di lantai 2 gedung asrama mulai dipindahkan ke gedung baru meskipun lantai 2 gedung baru belum dibangun. Siswa-siswa lain pun ramai melihat dan bertanya ke kelompok gedung baru. Karena gedung baru terletak diantara sawah, angin berhembus dengan kencang dan membuat siswa sangat senang berada di luar kelas.

Tidak berbeda dengan kelompok gedung baru, kelompok kolam lele pun begitu menikmati kegiatannya. Siswa duduk-duduk di pematang kolam lele dengan diiringi hembusan angin yang mengibarkan jilbab mereka. Mereka sibuk mencatat apa saja yang ada di kolam lele sebagai kerangka tulisan untuk kemudian dikembangkan lagi menjadi sebuah draf.

Kelompok kantor guru pun langsung mengamati ruang guru yang hanya ada beberapa guru dan karyawan. Siswa memasuki ruang guru melewati pintu belakang dan kemudian berjalan hingga ke pintu utama kantor guru. Dari depan kantor guru ini, siswa bisa melihat kelompok gedung baru yang sedang berada di lantai 2 gedung baru sehingga ketika ada guru yang lewat siswa yang di lantai 2 gedung baru pun diperintahkan untuk segera turun karena berbahaya.

Kelompok ruang kelas tidak seperti kelompok-kelompok lainnya yang penuh semangat dan ceria. Kelompok ruang kelas terlihat lesu dan bermalas-malasan. Suasana ruang kelas pun menjadi sangat sepi, tetapi mereka lebih aktif mengerjakan tugas guru.

Pada pukul 11.05 siswa mulai memasuki ruang kelas kembali. Wajah-wajah yang semula ceria ini menjadi kurang semangat karena capek berada di luar kelas karena siswa lebih banyak menggunakan kesempatan untuk bermain. Siswa mulai mengembangkan kerangka menjadi sebuah draf. Namun, hanya beberapa siswa yang

Observer

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan**  
**2013**

**Hari/ tanggal : Kamis/ 30 Mei 2013**

**Jumlah siswa : 18 siswa**

**Waktu : 07.00 – 08.20**

**Siklus/pertemuan: Siklus I/ II**

**Observer : Peneliti**

Pukul 07.00 bel masuk berbunyi, siswa mulai memasuki ruang kelas setelah mengikuti apel pagi. Guru sudah berada di ruang kelas XC. Siswa selalu memasuki ruang kelas dengan wajah yang penuh ceria. Ketika siswa sudah siap mengikuti pembelajaran, ketua kelas memimpin doa. Semua siswa dan guru mengikutinya dengan hikmat.

Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mendata siswa yang hadir. Ada dua siswa yang tidak berangkat dikarenakan sakit. Guru menanyakan kembali hal-hal yang sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru dengan memberikan kesan-kesan pada saat mengamati lokasi untuk menulis deskripsi.

Guru menjelaskan materi menyunting di depan kelas. Guru memberikan waktu untuk siswa mengerjakan kembali tugas yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Siswa melingkar sesuai kelompok di lantai. Ruang kelas sangat ramai dan tidak terkendali karena sebagian besar dari mereka yang sudah selesai mengerjakan tugas hanya bermain dan mengganggu guru yang sedang membuka laptop. Ada juga yang membaca buku cerita dan bahkan mengobrol dengan temannya. Melihat guru membuka laptop, siswa pun ingin mendengarkan musik agar lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas.

Siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas dilanjutkan menyunting tugas milik temannya dalam satu kelompok. Kelas sangat berantakan dan ramai, tetapi mereka pun aktif mengerjakan perintah dari guru. Mereka bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas. Setelah menyunting siswa mengembalikan tulisan kepada pemiliknya. Kemudian, siswa merevisi kembali tulisannya dengan berpedoman dari hasil suntingan temannya.

Proses menyunting dan merevisi sudah selesai maka siswa diminta untuk mengumpulkan pekerjaannya di meja guru. Guru memilih tulisan yang akan dibacakan oleh siswa. Guru memilih masing-masing dari kelompok satu perwakilan. Ketika siswa membacakan pekerjaannya, siswa yang lain menggoda sehingga membaca sabil tertawa. Setelah siswa maju, guru pun memberikan komentarnya. Setelah perwakilan kelompok mempublikasikan pekerjaannya di depan kelas, guru mengingatkan kembali hal-hal yang sudah dipelajari dari pertemuan sebelumnya sampai hari ini. Ketika guru bertanya “Apakah masih ada yang ditanyakan?” siswa menjawab sudah maka guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Kegiatan yang dilakukan setelah pelajaran selesai adalah mengoreksi pekerjaan siswa. Peneliti dan kolaborator berkolaborasi menilai pekerjaan siswa. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi subjektivitas dalam memberikan nilai.

Observer

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan**  
**2013**

**Hari/ tanggal : Senin/ 3 Juni 2013**                      **Jumlah siswa : 17 siswa**  
**Waktu : 10.00 – 11.20**                                      **Siklus/pertemuan: Siklus II/ I**  
**Observer : Peneliti**

Senin, 3 Juni 2013 pada pukul 07.00 di kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* siswa masih terlihat ramai memasuki ruangan. Setelah siswa siap mengikuti pembelajaran, ketua kelas memimpin doa. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa. Guru menanyakan siswa yang tidak berangkat dan ada 3 siswa yang tidak berangkat dikarenakan sakit.

Guru menyampaikan materi menulis paragraf deskripsi. Siswa memperhatikan dengan seksama, meskipun masih ada siswa yang menumpukkan kepalanya di meja. Guru membaca contoh paragraf deskripsi di depan kelas. Siswa menyimak dengan baik. Siswa juga menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru ketika guru menanyakan mana yang lebih menarik diantara dua contoh yang telah disampaikan oleh guru.

Guru menyuruh siswa menulis paragraf deskripsi sesuai dengan tema yang mereka pilih. Siswa mengerjakan tugas dengan tenang dan beberapa siswa memilih tempat yang paling nyaman untuk mengerjakan. Salah satu siswa lebih memilih menulis di pojok kiri depan kelas. Namun, sebagian besar siswa memilih mengerjakan di meja masing-masing.

Siswa menulis kerangka terlebih dahulu dan kemudian siswa mengembangkannya menjadi sebuah draf. Suasana kelas cukup tenang. Ketika siswa sudah mulai ramai pada pukul 11.10, guru mulai mengecek pekerjaan siswa. Pada pukul 11.20 bel berbunyi tanda istirahat sholat dhuhur. Guru menanyakan lagi hal-hal yang sudah dipelajari di awal pembelajaran dan ketika sudah tidak ada pertanyaan, guru menutup pembelajaran. Guru mengucapkan salam.

Observer

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan**  
**2013**

**Hari/ tanggal : Senin/ 10 Juni 2013**

**Jumlah siswa : 18 siswa**

**Waktu : 10.00 – 11.20**

**Siklus/pertemuan: Siklus II/ II**

**Observer : Peneliti**

Pada siklus II pertemuan ke II, Senin, 10 Juni 2013. Guru mengucapkan salam untuk membuka pelajaran. Setelah menanyakan kabar masing-masing siswa, guru memberikan contoh paragraf yang belum disunting. Siswa diminta menyunting paragraf yang sudah dibagikan dengan mencoret atau menandai bagian yang salah. Suasana kelas tidak seperti biasanya yang ramai dan tidak terkondisikan, hari ini siswa begitu patuh dan tenang.

Guru menyampaikan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menyunting. Siswa pun aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Guru dan siswa membahas contoh paragraf yang sudah disunting oleh siswa. Guru memberikan contoh cara-cara menandai bagian yang salah dalam tulisan.

Guru meminta siswa untuk menukarkan hasil tulisan pada pertemuan sebelumnya ditukar dengan teman 1 meja. Siswa sangat tenang dalam proses menyunting. Guru mengecek pekerjaan siswa dan mengingatkan kembali kepada siswa untuk memberikan judul yang menarik pada tulisannya.

Pada pukul 11.05 siswa sudah selesai menyunting. Guru meminta siswa membacakan tulisannya di depan kelas. Guru meminta siswa yang menyimak untuk berkomentar. Setelah beberapa siswa mempublikasikan pekerjaannya. Siswa mengumpulkan semua pekerjaan di depan meja guru. Guru menyerahkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru mengucapkan salam.

Kegiatan yang dilakukan setelah pelajaran selesai adalah mengoreksi pekerjaan siswa. Peneliti dan kolaborator berkolaborasi menilai pekerjaan siswa. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi subjektivitas dalam memberikan nilai.

Observer



## Lampiran 5

### Hasil Pengamatan (Observasi)

#### Lembar Pengamatan Pada Siswa

#### Penelitian Tindakan Kelas

SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan

2013

Hari/ tanggal : Kamis, 16 Mei 2013

Jumlah siswa : 17 siswa

Waktu : 07.00–08.20

Siklus/pertemuan: Pratindakan/I

Observer : Peneliti

No	Aspek	Penilaian	Keterangan
1	Perhatian siswa terhadap pelajaran	3 (60%)	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru termasuk kategori cukup karena hampir sebagian siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan materi dan memberikan tugas. Beberapa siswa yang tidak memperhatikan.
2	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	2 (60)	Keaktifan siswa dalam pembelajaran termasuk kurang karena hanya beberapa siswa saja yang aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan bertanya jika masih bingung. Sebagian besar siswa masih cenderung diam jika guru bertanya.
3	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran (gairah belajar)	3 (60%)	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori cukup. Sebagian besar siswa bersemangat dan hanya beberapa siswa saja yang tidak bersemangat. Selain itu, sebagian besar siswa juga cepat dalam menanggapi/ mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa lain tidak langsung mengerjakan, tetapi mengobrol dengan teman yang lain.
4	Suasana pembelajaran di kelas	2 (60)	Suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori kurang. Sebagian besar siswa ramai, tetapi masih dapat kondisikan terutama ketika siswa mendapat tugas individu dari guru. Hanya beberapa siswa yang langsung mengerjakan tanpa ramai.

Observer

**Lembar Pengamatan Siswa**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan**  
**2013**

**Hari/ tanggal : Kamis, 23 Mei 2013      Jumlah siswa      : 18 siswa**  
**Waktu                : 07.00–08.20                      Siklus/pertemuan: Pratindakan/II**  
**Observer            : Peneliti**

No	Aspek	Penilaian	Keterangan
1	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru	3 (60%)	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru termasuk dalam kategori cukup karena sebagian besar siswa memperhatikan pelajaran guru dan hanya beberapa siswa yang bermain sendiri. Siswa yang masih mengobrol tidak berkurang hanya saja dengan siswa yang berbeda.
2	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	2 (40%)	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori kurang karena hanya beberapa siswa saja yang aktif menjawab pertanyaan guru. Sebagian besar siswa masih pasif. Sebagian besar siswa lebih suka diam jika ditanya atau pun jika masih ada yang belum jelas.
3	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran (gairah belajar)	2 (40%)	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori kurang dan cenderung menurun dari pertemuan sebelumnya. Pada pratindakan pertemuan kedua ini merupakan materi menyunting, siswa masih banyak yang diam saja ketika guru menugaskan siswa untuk menyunting pekerjaan teman. Siswa bahkan ada yang tidak membawa pekerjaan pada pertemuan sebelumnya yang menandakan bahwa siswa tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.
4	Suasana pembelajaran di kelas	3 (60%)	Suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori cukup. Siswa sangat ramai ketika ditengah proses menyunting, siswa ingin membahas cerpen. Sebagian besar siswa tertawa dan berteriak ketika guru menyampaikan apa yang diharapkan oleh siswa. Namun, guru mengarahkan siswa untuk tenang dan siswa dapat dikondisikan kembali.

Observer

**Lembar Pengamatan Siswa**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan**  
**2013**

**Hari/ tanggal : Senin, 27 Mei 2013**

**Jumlah siswa : 19 siswa**

**Waktu : 10.00–11.20**

**Siklus/pertemuan: Siklus I/ I**

**Observer : Peneliti**

No	Aspek	Penilaian	Keterangan
1	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru	3 (60%)	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru termasuk dalam kategori cukup karena sebagian siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Sebagian yang lain ada yang menumpukan kepala di meja, bermain dengan teman satu meja, dan ada juga yang mengobrol.
2	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran (gairah belajar)	3 (60%)	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori cukup karena sebagian siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan baik. Beberapa siswa kurang bersemangat ketika berkegiatan di luar kelas karena cuaca cukup mendung. Beberapa anak yang tidak bersemangat pada akhirnya memilih berada di ruang kelas.
3	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	3 (60%)	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori cukup karena sebagian besar siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan guru serta tidak banyak berkomentar ketika mendapatkan tugas dari guru. Sebagian siswa juga mengikuti setiap perintah guru.
4	Suasana pembelajaran di kelas	3 (60%)	Suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori cukup karena meskipun siswa ramai, tetapi dapat dikendalikan. Keramaian siswa ini pun tidak mengganggu proses pembelajaran.

**Lembar Pengamatan Siswa**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan**  
**2013**

**Hari/ tanggal : Kamis, 30 Mei 2013**

**Jumlah siswa : 18 siswa**

**Waktu : 07.00-08.20**

**Siklus/pertemuan: Siklus I/ II**

**Observer : Peneliti**

No	Aspek	Penilaian	Keterangan
1	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru	3 (60%)	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru termasuk dalam kategori cukup karena sebagian siswa sudah focus dan memperhatikan pelajaran guru. Pada siklus i pertemuan kedua ini belum begitu terlihat kemajuannya. Namun, siswa yang pada pertemuan sebelumnya ramai sendiri, pada pertemuan kedua ini sudah cukup berkurang.
2	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran (gairah belajar)	3 (60%)	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran atau gairah belajar siswa termasuk dalam kategori cukup karena sebagian siswa bersemangat mengikuti pelajaran. Pada pertemuan ini masih beberapa siswa yang melamun atau menumpukan kepala di meja hanya saja siswa yang kurang semangat dikarenakan masih dalam proses pemulihan dari sakit.
3	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	4 (80%)	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori baik karena hanya beberapa siswa yang masih pasif. Pada pertemuan kedua siklus i ini sudah ada peningkatan dari pratindakan yang masih malu-malu untuk berpendapat.
4	Suasana pembelajaran di kelas	3 (60%)	Suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori cukup karena sebagian siswa ramai tapi masih dapat dikendalikan. Siswa cukup ramai ketika tiba-tiba siswa ingin membahas cerpen. Namun, guru segera mengarahkan agar siswa tenang dan siswa pun mengikuti perintah guru. Hal ini masih sama seperti pada pratindakan, belum ada peningkatan.

**Lembar Pengamatan Siswa**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan**  
**2013**

**Hari/ tanggal : Senin, 3 Juli 2013**

**Jumlah siswa : 17 siswa**

**Waktu : 10.00-11.20**

**Siklus/pertemuan: Siklus II/ I**

**Observer : Peneliti**

No	Aspek	Penilaian	Keterangan
1	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru	4 (80%)	Pada siklus II pertemuan I ini perhatian siswa terhadap pelajaran guru termasuk dalam kategori baik karena hanya sebagian besar memperhatikan pelajaran guru. Siswa sudah mulai mengurangi bermain-main sendiri. Pada pertemuan pertama pada siklus II ini sudah ada peningkatan dari siklus I.
2	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran (gairah belajar)	3 (60%)	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran atau gairah belajar siswa termasuk dalam kategori cukup karena sebagian besar siswa sudah cukup antusias. Beberapa siswa kurang bersemangat karena kecapekan mengikuti outbond kemarin dan kondisi kesehatan siswa sedikit menurun, tetapi siswa-siswa semangat itu masih ada.
3	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	4 (60%)	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori baik karena hanya beberapa siswa yang masih pasif. Meskipun siswa sedang tidak bersemangat tetapi bukan berarti siswa tidak aktif, hanya saja wajah-wajah siswa terlihat lesu dan tidak banyak tingkah laku. Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran sudah terlihat meningkat dari siklus I.
4	Suasana pembelajaran di kelas	4 (80%)	Suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori baik karena siswa cukup tenang. Siswa sudah mulai mengurangi keramaiannya dan mulai fokus terhadap pelajaran. Pada siklus II pertemuan I ini sudah terlihat ada peningkatan dari siklus I.

**Lembar Pengamatan Siswa**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan**  
**2013**

**Hari/ tanggal : Senin, 10 Juli 2013**

**Jumlah siswa : 18 siswa**

**Waktu : 10.00–11.20**

**Siklus/pertemuan: Siklus II/ II**

**Observer : Peneliti**

No	Aspek	Penilaian	Keterangan
1	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru	4 (80%)	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru termasuk dalam kategori baik karena hanya 1–2 siswa saja yang masih bermain dan ngobrol. Namun, sebagian besar siswa sudah fokus dan memperhatikan pelajaran guru. Pada pertemuan terakhir ini sudah menunjukkan peningkatan dari siklus I.
2	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran (gairah belajar)	4 (80%)	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran atau gairah belajar termasuk dalam kategori baik karena pada pertemuan terakhir ini terlihat hanya beberapa siswa yang kurang berantusias mengikuti pelajaran dan mengikuti perintah guru. Pada pertemuan ini sudah menunjukkan peningkatan dari siklus I.
3	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	4 (80%)	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran sudah termasuk dalam kategori baik karena sebagian besar siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dan melaksanakan tugas guru. Siswa juga sudah mulai berani berpedapat. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dari siklus I.
4	Suasana pembelajaran di kelas	4 (80%)	Suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori baik karena siswa cukup tenang, santai, dan serius. Suasana juga sangat kondusif. Siswa sudah mengurangi keramaiannya baik dalam bentuk mengobrol atau pun saling bersahut-sahutan di dalam kelas. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I.

## Lampiran 6

### Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Pratindakan

[illegible]

## Lampiran 7

### Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I

[illegible]



No	Nama	Skor									Nilai
		A		B			C		D		
		1	2	1	2	3	1	2	1	2	
1	S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	S 2	13	13	8	8	8	7	7	8	8	80
3	S 3	13	13	7	7	8	8	8	8	8	80
4	S 4	13	13	7	7	8	8	8	8	7	79
5	S 5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	S 6	13	13	7	8	8	8	8	8	8	81
7	S 7	14	13	7	7	7	8	8	8	8	80
8	S 8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	S 9	13	13	7	7	8	8	8	8	8	80
10	S 10	14	14	6	9	8	8	7	8	8	82
11	S 11	13	13	7	8	8	8	8	8	8	81
12	S 12	14	13	7	8	8	8	8	8	8	82
13	S 13	13	13	7	8	8	7	6	8	8	78
14	S 14	13	13	7	7	8	8	8	7	7	78
15	S 15	14	14	8	8	8	7	7	8	8	82
16	S 16	14	14	8	8	8	8	8	7	7	82
17	S 17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	S 18	14	14	7	9	8	8	7	8	7	82
19	S 19	12	13	7	8	8	8	7	7	8	78
20	S 20	13	13	7	8	8	9	8	8	8	82
Jumlah		213	212	114	125	127	126	121	125	124	1287
Rata-rata		13.3	13.2	7.1	7.8	7.9	7.9	7.6	7.8	7.8	80.4
Skor ideal		15	15	10	10	10	10	10	10	10	100

## Lampiran 9

### Rekapitulasi Nilai Siswa Pratindakan–Siklus II

No	Nama	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	S1	69	80	0
2	S 2	68	69	80
3	S 3	69	77	80
4	S 4	59	73	79
5	S 5	64	79	0
6	S 6	69	74	81
7	S 7	0	78	80
8	S 8	0	74	0
9	S 9	69	69	80
10	S 10	65	0	82
11	S 11	66	78	81
12	S 12	69	75	82
13	S 13	65	0	78
14	S 14	65	68	78
15	S 15	69	76	82
16	S 16	0	0	82
17	S 17	67	69	0
18	S 18	69	69	82
19	S 19	67	74	78
20	S 20	0	69	82
	<b>Jumlah</b>	<b>1069</b>	<b>1251</b>	<b>1287</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>66.8</b>	<b>73,5</b>	<b>80.4</b>

## Lampiran 10

### Hasil Angket Refleksi

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Siswa				Jumlah
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase	
1	Apakah Anda senang setelah pembelajaran menulis deskripsi tadi?	15	75%	5	25%	20
2	Apakah penggunaan metode tertentu mempermudah pembelajaran menulis deskripsi?	19	95%	1	5%	20
3	Apakah menurut Anda pendekatan proses sangat menyenangkan?	15	75%	5	25%	20
4	Apakah menurut Anda penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis deskripsi merupakan hal baru?	12	60%	8	40%	20
5	Apakah Anda dapat memanfaatkan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis deskripsi?	19	95%	1	5%	20
6	Apakah pendekatan proses membantu Anda dalam memperoleh ide-ide untuk menulis?	17	85%	3	15%	20
7	Apakah pendekatan proses cocok jika diterapkan dalam kegiatan menulis deskripsi?	20	100%	0	0%	20
8	Apakah Anda setuju jika pendekatan proses digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi?	18	90%	2	10%	20
9	Apakah Anda sekarang semakin mengerti cara-cara menulis deskripsi yang lebih baik dan benar?	19	95%	1	5%	20
10	Apakah motivasi menulis deskripsi Anda tumbuh setelah pelajaran menulis deskripsi tadi?	12	60%	8	40%	20

**Lampiran 11****Hasil Menulis Pratindakan**

Bungkus permen gula berwarna kuning yang menyampaikan pesan bahwa permen tersebut rasa lemon telah terbuka. Sisi kanan dan kiri dari bungkus tersebut telah robek. Terlihat di bagian luar bungkus permen tersebut, terdapat beberapa permen yang beraturan. Yang terlihat lima permen yang di luar bungkus. Sedangkan yang lainnya, mungkin masih tersembunyi di dalam bungkus iduknya. Namun, ada satu yang berbeda dari permen-permen yang di luar bungkus tersebut, sebuah permen apel rasa anggur yang telah kosong.

### c) Bentuk Paragraf:

Di atas meja terdapat bungkus permen dan beberapa permen. Bungkus permen itu <sup>tersisa</sup> tinggal satu <sup>dan</sup> <sup>bermerk</sup> bernama Golia. Bungkus permen itu sudah <sup>terobek</sup> ~~tersobek~~. Disamping bungkus permen Golia itu, terdapat 4 permen Golia dan 1 permen Alpenlibe. Permen Golia itu berwarna kuning, sedangkan bungkus permen Golia itu <sup>dari situ</sup> berwarna kuning dan biru. Tidak jauh ~~beda~~ ~~disamping~~ <sup>ada</sup> permen Alpenlibe berwarna ungu. Ternyata, permen-permen itu milik Ustadz Prayogi yang akan dibagi-bagikan kepada siswanya.

Ustadz

kepada semua.



## Lampiran 12

### Hasil Menulis Siklus I

#### KOLAM LELE . . . .

Sekolahku mempunyai 6 kolam lele. Masing-masing kolam memiliki lele yang ukurannya berbeda-beda. Di permukaan air kolam tersebut terdapat daun kangkung. Daun-daun itu adalah sisa makan lele yang belum dimakan. Di tepi kolam terdapat tumbuhan-tumbuhan liar dan berbagai bunga yang indah. Di sekitar kolam terdapat pipa air untuk mengalirkan air bersih ke dalam kolam. Kolam-kolam lele ini di kelilingi oleh pagar yang terbuat dari jaring ikan. Pagar ini digunakan sebagai pembatas antara daerah kolam ikan lele dengan sawah.

Angin yang berhembus sangat kencang, membuat permukaan air bergoyang diikuti dengan gelembung air yang dibuat oleh lele ketika ia menampakkan dirinya di permukaan air. Setiap hari santriwan memberikan makan lele-lele tersebut. Pikarenakan kolamnya yang sangat luas, tempatnya pun strategis dan bersih, membuat lele-lele ini terlihat sangat segar dan lezat jika dimakan. Lele-lele ini tampak berenang dengan riang-gembira karena terdapat putri-puteri keren datang melihat mereka.

### \* Ruang kelas X C \*

Kelas X C ini berada di lantai dua gedung MBS putri. Kelas ini ramai dengan hiasan-hiasan dinding yang bertemakan nusantara, klasik, dan imajin. Terlihat, gambar peta di belakang kelas menunjukkan tema nusantara. Kendati demikian, kelas ini terlihat cukup berantakan. Rak sepatu yang seharusnya menjadi tempat sepatu dan sandal, tapi masih ada sandal-sandal dan sepatu yang berada di bawah rak sepatu. Selain itu, juga tas-tas yang tergeletak begitu saja di atas lantai.

Di sisi kanan kelas, ada hiasan berupa foto anggota kelas 10 beserta gambar negara yang ingin dituju dan gelar-gelar mereka. Selain itu juga ada not dari lagu "Dari Sabang Sampai Merauke". Di dekat pintu masuk, ada pajangan bekas bungkus permen yang bertuliskan 'Shodiqh tensi'. Kelas 10 ini tidak seperti kelas-kelas pada umumnya. Kami menganggap bahwa kelas adalah rumah kedua sebelah kamar.

Sampai-sampai ada yang berkata bahwa, "Kalau barang yang dicari tidak ada di kamar beranti ada di kelas." Bukan hanya buku, di kelas juga ada piring, gelas, baju, dan lainnya.

**Lampiran 13****Hasil Menulis Siklus II**

### Kering Tempe dan Kembang

Di dalam laci nomor 9 terdapat sebuah kotak makan berwarna merah muda. Bergambar tiga ekor panda yang sedang menaiki kereta kencana. Apabila kotak makan itu dibuka, wuhh bau sedap dari berbagai macam bumbu dapur langsung menyeruak memasuki hidungku yang mengirimkan berbagai perintah di otakku. Salah satunya perintah untuk memakannya. Kuambil isi dalam kotak tersebut dan kumakan satu persatu. Rasanya seperti tempe. Kucoba lagi memasukkan makanan itu dan hey! kali ini rasanya kembang. Menggugah selera makanku, membuatku ingin lagi dan lagi. Kering tempe dan kembang, aku berjanji akan menghabiskanmu setelah pelajaran Bahasa Indonesia selesai.



### Tangga Lagu Dari Kertas

Tangga lagu yang berjajar di kanan dan kiri dinding kelas. Dibuat oleh siswi kelas 10 c dengan modal kertas manila hitam dan lem kertas. Ditemani ornamen bunga yang membuatnya terlihat lebih indah. Tercipta dari lagu Satu Nusa Satu Bangsa. Tertempel di dinding berwarna biru. Tangga lagu tersebut menjadikan kelas 10 c lebih indah untuk di pandang.

## Lampiran 14

### Foto Kegiatan Siswa



**Gambar 7.** Guru sedang memberikan materi menulis deskripsi



**Gambar 8.** Aktivitas Siswa saat Menentukan Objek Pengamatan



**Gambar 9.** Aktivitas Siswa saat Mengamati Objek Langsung Siklus I



**Gambar 10.** Siswa sedang Menulis Deskripsi



**Gambar 11.** Siswa sedang Menyunting Karangan Deskripsi



**Gambar 12.** Siswa sedang Mempublikasikan Hasil Tulisannya

**Lampiran 15**


**Daftar Nama Siswa Kelas XC SMA Muhammadiyah Boarding School  
Prambanan**

No Absen	Siswa	L/P
1	Asri Kurnia Syifana	P
2	Aulia Sholehah Putri C.	P
3	Azizah Yusro Salimah	P
4	Dea Nurul Khalisa Y.	P
5	Destriana Mutia Ayu N.	P
6	Evita Nur Cahyani	P
7	Farikhah Yuniarti	P
8	Hilma Aristiani Habibah	P
9	Imma Dwi Rahmawati	P
10	Iswi Atsiri	P
11	Idzihar Silmina	P
12	Loucy Monura A.	P
13	Nabilah Zulfa	P
14	Nadiya Lathifah Hani	P
15	Nur Hanifah	P
16	Rahila Amanatul Ummah	P
17	Ridha Ramadhanty	P
18	Silvia Safari Jannah	P
19	Tiara Risti Alfanani	P
20	Ummi Kholifatus Sholihah	P



## Lampiran 16

### Surat Perizinan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
 Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

---

**SURAT IZIN**  
 Nomor : 070 / Bappeda / 1611 / 2013

**TENTANG**  
**PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.

Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta  
 Nomor : 070/3894/V/5/2013 Tanggal : 06 Mei 2013  
 Hal : Izin Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
 Nama : SUCI MARDININGSIH  
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09201244024  
 Program/Tingkat : SI  
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
 Alamat Rumah : Karangmalang Blok F-6 Caturtunggal, Depok, Sleman  
 No. Telp / HP : 081 860 4552  
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN  
 PENDEKATAN PROSES PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH  
 BOARDING SCHOOL PRAMBANAN**

Lokasi : SMA Muhammadiyah Prambanan, Sleman  
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 06 Mei 2013 s/d 06 Agustus 2013

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman  
 Pada Tanggal : 6 Mei 2013  
 a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris  
 u.b.  
 Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUGIYANI SINURAYA, M.Si, M.M  
 Pembina

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Prambanan
6. SMA Muhammadiyah Prambanan, Sleman
7. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY.
8. Yang Bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**  
**PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Pembina Perguruan Dasar dan Menengah Muhammadiyah  
 Jalan Gedongkuning 130 B ☎ (0274) 377078 ☎ (0274) 371718 Yogyakarta 55171  
 Website : www.dikdasmenpwmidy.or.id E-mail : dikdasmen@muhammadiyahdy.or.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 146/II.4/F/2013  
 Lamp. : -  
 Hal : Ijin Penelitian

26 Jumadilakhir 1434 H.  
 7 Mei 2013 M.

Yth. Dekan  
 Fakultas Bahasa dan Seni  
 Universitas Negeri Yogyakarta  
 di Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Memperhatikan surat Saudara Nomor : 0446d/UN.34.12/DT/V/2013 tanggal 3 Mei 2013 perihal sebagaimana pokok surat, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan ijin kepada mahasiswa Saudara:

Nama : Suci Mardiningsih  
 NIM : 09201244024  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk mengadakan penelitian di SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul **"Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Pendekatan Proses Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan"**, dengan ketentuan:

1. Tidak mengganggu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM);
2. Menjaga nama baik sekolah /persyarikatan;
3. Menyampaikan hasil penelitiannya kepada :
  - a. Majelis Dikdasmen PWM D.I. Yogyakarta;
  - b. Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Sleman;
  - c. SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan
 masing-masing 1 (satu) eksemplar.

Surat ijin ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan sampai tanggal 6 Agustus 2013.

Demikian kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Wk. Ketua,

Prof. Dr. Mundzirin Yusuf, M.Si.  
 NBM : 591.269



Sekretaris,

Farid Setiawan, S.Pd.  
 NBM : 942.521

Tembusan:

1. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah D.I. Yogyakarta
2. Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Sleman